

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, TINGKAT PENGETAHUAN  
AKUNTANSI DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK  
*CREATIVE ACCOUNTING***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
MARIA YOLANDA CLARA ANGGITA  
13812144004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI,  
DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI ETIS  
MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE*  
*ACCOUNTING***

SKRIPSI

Oleh:

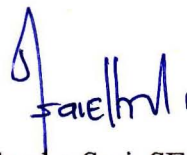
Maria Yolanda Clara Anggita  
13812144004



Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 30 Mei 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Ratna Candra Sari, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 19761008 200801 2 014

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### PENGARUH ORIENTASI ETIS, TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*

Oleh:  
Maria Yolanda Clara Anggita  
13812144004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2017  
dan dinyatakan telah lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		6-7-2017
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		11-7-2017
Endra Murti Sagoro, S.E., M.Sc.	Penguji Utama		4-7-2017

Yogyakarta 12 Juli 2017  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.  
NIP. 195503281983031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Yolanda Clara Anggita  
NIM : 13812144004  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Penulis,



Maria Yolanda Clara Anggita

NIM. 13812144004

## **MOTTO**

*“Don’t dream about your success. You have to work for it.”*

(Ayah Tercinta)

*“Lakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan.”*

(Eleanor Roosevelt)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahku tercinta, Bapak Antono Rindarto yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang terbaik buat penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa pengorbananmu, penulis tidak dapat melangkah sampai disini. Terimakasih atas segalanya.
2. Ibu Endang Sri Sudarti, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Uti dan Akung Rahardjo, selalu memberikan dukungan luar biasa dan doa kepada penulis.

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, TINGKAT PENGETAHUAN  
AKUNTANSI DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK  
*CREATIVE ACCOUNTING***

Oleh  
Maria Yolanda Clara Anggita  
13812144004

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh (1) Orientasi Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (2) Pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (3) Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (4) Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Pengambilan sampel sebanyak 134 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuisioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tidak terdapat pengaruh positif Orientasi Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (2) Terdapat pengaruh positif Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (3) Terdapat pengaruh positif Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. (4) Terdapat pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

**Kata kunci:** Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi.

***The Influence of Ethical Orientation, Knowledge Level of Accounting,  
and Type of University Towards Accounting Student's Ethical Perception on  
Creative Accounting Practices***

By  
Maria Yolanda Clara Anggita  
13812144004

**ABSTRACT**

*The Objective of this research is to know: (1) The Influence of The Ethical Orientation towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (2) The Influence of The Knowledge Level of Accounting towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (3) The Influence of The Type of University towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (4) The Influence of Ethical Orientation, Knowledge Level of Accounting and Type of University simultaneously affect towards The Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices.*

*This research belongs to survey research. Purposive sampling technique was employed to obtain 134 sample of the research. The data of this research was obtained through questionnaires. Analysis Prerequisite Test of this research consisted of normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Simple linear regression and multiple linear regression technique were employed as the data analysis technique.*

*The result shows that: (1) There is no positive influence of Ethical Orientation towards the Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (2) There is a positive influence of Knowledge Level of Accounting towards the Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (3) There is a positive influence of Type of University towards the Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices. (4) There is a influence of Ethical Orientation, Knowledge Level of Accounting and Type of University simultaneously affect towards the Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices.*

**Keywords:** *Accounting Student's Ethical Perception on Creative Accounting Practices, Ethical Orientation, Knowledge Level of Accounting, Type of University.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*". Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, penulis tentunya menemukan hambatan dan kendala. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada:

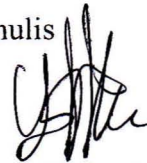
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.SI., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak., dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing penulis serta memberikan ilmu, waktu, dan tenaga dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Endra Murti Sagoro, S.E., M.Sc., dosen nara sumber yang telah memberikan masukan dan saran dan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Indarto Waluyo, M.Acc., CPA., Ak., dosen pembimbing akademik, terimakasih sudah membimbing penulis dalam mengambil mata kuliah disetiap semester.
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Firda, Anggun, Alma, Wulan, Adit, Ayu, Elvin dan seluruh teman-teman Akuntansi B 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih telah menjadi sahabat semasa perkuliahan.
10. Septi, Intan dan May, teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi.
11. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Penulis



Maria Yolanda Clara Anggita  
NIM.13812144004

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	13
a. Persepsi .....	13
b. Etika .....	16
c. <i>Creative Accounting</i> .....	18
d. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	25
e. Indikator Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	25
2. Orientasi Etis.....	28
a. Pengertian Orientasi Etis.....	28
b. Pengertian Idealisme .....	29
c. Pengertian Relativisme.....	29
d. Indikator Orientasi Etis .....	30
3. Tingkat Pengetahuan Akuntansi .....	31
a. Pengertian Pengetahuan Akuntansi.....	31
b. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Akuntansi .....	32
4. Jenis Perguruan Tinggi.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Paradigma Penelitian.....	48

E. Hipotesis Penelitian.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Desain Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Uji Coba Instrumen .....	60
1. Uji Validitas Instrumen .....	61
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	63
H. Teknik Analisis Data.....	64
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	64
2. Uji Prasyarat Analisis.....	66
a. Uji Normalitas Data .....	66
b. Uji Linearitas.....	66
c. Uji Asumsi Klasik .....	67
3. Uji Hipotesis .....	69
a. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	69
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	72
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	77
C. Uji Prasyarat Analisis.....	99
1. Uji Normalitas .....	99
2. Uji Linearitas.....	100
3. Uji Asumsi Klasik .....	101
D. Uji Hipotesis .....	103
E. Pembahasan.....	113
F. Keterbatasan Penelitian .....	123
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skala Likert untuk Pengukuran Instrumen Penelitian Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	59
Tabel 2. Skala Likert untuk Pengukuran Instrumen Penelitian Orientasi Etis....	59
Tabel 3. Indikator Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Instrumen Penelitian Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	62
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Instrumen Penelitian Orientasi Etis	62
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
Tabel 7. Tingkat Pengembalian Kuisisioner Responden .....	73
Tabel 8. Tingkat Umur Responden .....	73
Tabel 9. Tingkat Tahun Angkatan Responden.....	74
Tabel 10. Tingkat Jenis Kelamin Responden.....	75
Tabel 11. Tingkat Jenis Perguruan Tinggi Responden .....	75
Tabel 12. Mata Kuliah yang Telah yang diambil.....	76
Tabel 13. Analisis Statistik Deskriptif Universitas Negeri Yogyakarta .....	77
Tabel 14. Analisis Statistik Deskriptif Perguruan Tinggi Swasta.....	78
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> Universitas Negeri Yogyakarta	80
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	82
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> Perguruan Tinggi Swasta.....	86
Tabel 18. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	87
Tabel 19. Hasil Pengujian Cluster Orientasi Etis Universitas Negeri Yogyakarta	89
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis .....	90
Tabel 21. Hasil Pengujian Cluster Orientasi Etis Perguruan Tinggi Swasta .....	91
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis .....	91
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.....	93
Tabel 24. Kategori Kecenderungan Data Variabel IPK.....	94
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akuntansi (IPK) Perguruan Tinggi Swasta.....	96
Tabel 26. Kategori Kecenderungan Data Variabel IPK.....	97
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Perguruan Tinggi .....	98

Tabel 28. Uji Normalitas.....	100
Tabel 29. Uji Linearitas .....	101
Tabel 30. Uji Heteroskedastisitas.....	102
Tabel 31. Uji Multikolinearitas .....	102
Tabel 32. Uji Hipotesis Pertama (H1a).....	104
Tabel 33. Uji Hipotesis Pertama (H1b).....	105
Tabel 34. Uji Hipotesis Kedua .....	106
Tabel 35. Uji Hipotesis Ketiga.....	108
Tabel 36. Persamaan Regresi Variabel Jenis Perguruan Tinggi .....	109
Tabel 37. Uji Hipotesis Keempat .....	111
Tabel 38. Daftar hasil Uji Hipotesis.....	112

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	16
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	49
Gambar 3. <i>Pie-Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Umur .....	73
Gambar 4. <i>Pie-Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan .....	74
Gambar 5. <i>Pie-Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	75
Gambar 6. <i>Pie-Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi	76
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> Universitas Negeri Yogyakarta .....	81
Gambar 8. <i>Pie-Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> Universitas Negeri Yogyakarta .....	83
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> Perguruan Tinggi Swasta.....	86
Gambar 10. <i>Pie-Chart</i> Variabel Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> Perguruan Tinggi Swasta .....	88
Gambar 11. <i>Pie-Chart</i> Variabel Orientasi Etis Universitas Negeri Yogyakarta	90
Gambar 12. <i>Pie-Chart</i> Variabel Orientasi Etis Perguruan Tinggi Swasta.....	92
Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi (IPK) Universitas Negeri Yogyakarta.....	94
Gambar 14. <i>Pie-Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.....	95
Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi (IPK) Perguruan Tinggi Swasta.....	97
Gambar 16. <i>Pie-Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta .....	98
Gambar 17. <i>Pie-Chart</i> Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi.....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen .....	134
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	144
Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen .....	147
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian .....	157
Lampiran 5. Data Penelitian.....	166
Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian .....	186
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis .....	200
Lampiran 8. Hasil Regresi .....	202

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntansi merupakan ilmu yang memiliki pengaruh besar untuk suatu entitas dan selalu berkembang mengikuti arus perkembangan zaman. Adanya globalisasi, perkembangan akuntansi menjadi semakin pesat. Perkembangan pesat tersebut menghasilkan dampak terhadap pelaporan keuangan dan standar akuntansi yang digunakan. Pelaporan keuangan memberikan catatan transaksi bisnis yang terkait dengan suatu badan usaha tertentu. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan semakin meningkat. Informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap orang sebagai penentu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai di dunia bisnis.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar atau aturan-aturan yang berlaku. Standar akuntansi yang digunakan di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). PSAK merupakan pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik. PSAK berisi uraian materi yang di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar akuntansi ini mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang telah diadopsi di Indonesia.

Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, pihak pemerintah, lembaga

pemberi kredit, bursa efek dan masyarakat luas dalam menentukan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus mencerminkan secara nyata dan sesuai dengan keuangan perusahaan yang terkait karena laporan keuangan merupakan sumber utama informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika sistem pelaporan keuangan diatur dengan cara yang tepat, maka menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan undang-undang pelaporan keuangan, serta sesuai dengan prinsip dan metode yang relevan.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang terdiri atas banyak pihak dengan satu tujuan yang sama. Tujuan perusahaan mengacu pada memaksimalkan laba. Perusahaan harus melakukan suatu strategi dengan tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan terlihat pada seberapa besar keuntungan perusahaan berdasarkan hasil yang didapatkan. Dengan alasan itulah manajemen perusahaan termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik.

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk membuat reputasi dan laba yang baik yaitu melakukan praktik *creative accounting*. Selain itu, pengalihan standar akuntansi dari *Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menjadi pendorong terjadinya praktik *creative accounting* (Largay, 2002). Hal ini karena IFRS menggunakan *principal-based*, dimana aturan-aturan yang ada lebih

fleksibel, sehingga manajemen perusahaan dapat dengan mudah untuk melakukan inovasi dan modifikasi dalam menyusun laporan keuangan.

Praktik *creative accounting* kini kian marak terjadi di berbagai belahan dunia. Tindakan *creative accounting* diterapkan dengan tujuan untuk menyajikan data yang diinginkan oleh pihak-pihak terkait, mampu memberikan pengaruh besar dalam pengambilan sebuah keputusan. Praktik *creative accounting* adalah suatu proses pelaporan keuangan yang di dalamnya terdapat campur tangan manajer yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Agustia dan Palupi, 2012). Blake dan Dowd (1999) menyatakan bahwa *creative accounting* sebagai sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk didalamnya standar, teknik dsb.) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

Isu *creative accounting* menjadi hal yang pro dan kontra. Dechow & Skinner (2000) dan Riduwan (2010) dalam Febriyanti et al (2014) menyatakan hal yang serupa, yaitu adanya sikap pro dan kontra atas praktik *creative accounting*. Hasilnya mengungkapkan bahwa pihak yang pro memandang bahwa manajemen laba boleh dilakukan dan bukan merupakan perilaku yang tidak etis sepanjang dilakukan dalam koridor prinsip akuntansi berterima umum. Balaciu dan Pop (2008) menyimpulkan bahwa praktik *creative accounting* bukanlah sebuah tindakan kecurangan, hal tersebut bergantung pada masalah sudut pandang seseorang dan terjadi karena adanya celah yang ada dalam standar keuangan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Kaminski (2014) bahwa selama praktik *creative accounting* tidak melewati batas legal, maka hal tersebut tidak

termasuk dalam tindakan kriminal karena merupakan tindakan yang legal, praktik *creative accounting* tersebut justru dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Sebaliknya, pihak yang kontra menyatakan bahwa *creative accounting* merupakan praktik yang tidak etis untuk dilakukan. Praktik *creative accounting* dianggap praktik yang tidak etis karena merupakan tindakan manipulasi laporan keuangan karena cenderung mereduksi reliabilitas informasi keuangan. Odi dan Ogiedu (2013) juga berpendapat bahwa teknik yang digunakan dalam praktik *creative accounting* dilakukan dengan cara menyampaikan dan memberikan informasi yang salah untuk menyesatkan para pengguna laporan perusahaan sehingga hal ini memiliki kecenderungan pada tindakan penipuan.

Skandal kasus keuangan telah membawa *creative accounting* menjadi perhatian publik. Salah satu kasus yang terkenal adalah kasus Enron. Dalam terbitan majalah Fortune pada bulan April 2001, Enron mejadi perusahaan paling inovatif terbesar ke tujuh di Amerika Serikat. Namun, pada tanggal 2 Desember 2001, Enron membukukan kebangkrutannya yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Five Arthur Andersen*. Dalam pengusutan penyebab kebangkrutan, Enron dicurigai telah melakukan praktik *window dressing* yaitu dengan cara melakukan penundaan pencatatan piutang karena kas digunakan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, manajemen Enron telah melakukan *mark up* pendapatannya sebesar US\$ 600 juta dan menyembunyikan hutang sejumlah US\$ 1,2 miliar. Peristiwa ini merupakan sejarah kecurangan akuntansi terbesar di dunia. (<https://www.academia.edu>, 2017).

Skandal kasus lain praktik *creative accounting* juga terjadi di Indonesia. Salah satu skandal kasus tersebut adalah skandal milik PT. Kimia Farma yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma adalah kesalahan penilaian pada persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan dalam laporan keuangan pada tahun 2002. Kementerian BUMN mengindikasikan terjadinya penggelembungan keuntungan (*overstated*) dalam pelaporan keuangan milik PT. Kimia Farma, Tbk. Sehingga, nilai yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dilaporkan. (Bapepam, 2002).

Skandal-skandal kasus tersebut memberikan bukti bahwa perusahaan yang runtuh akibat aktivitas *creative accounting*. Diperlukannya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam perilaku praktik *creative accounting*. Sejumlah penelitian tentang *creative accounting* telah dilakukan untuk mengidentifikasi motif dan teknik *creative accounting*, tetapi masih sedikit penelitian yang membahas mengenai pengaruh orientasi etis perilaku *creative accounting*. Orientasi etis dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang dalam mengenali masalah-masalah etika dan membuat pilihan-pilihan atau pertimbangan etis (*ethical judgment*) dan dapat mempengaruhi suatu keputusan bisnis.

Orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada hal yang dipercaya oleh individu dengan apa yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Seorang

individu yang *idealist* akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang disekitarnya, seorang *idealist* akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun yang akan merugikan orang lain (Mella, 2015). Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis (Falah, 2006). Seorang individu relativis mengabaikan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak untuk merespon suatu kejadian yang melanggar etika (Mella, 2015).

Salah satu dasar pembentuk suatu perilaku adalah pengetahuan (Sarwono, 1983). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek tertentu mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini membuat perilaku masing-masing orang pun berbeda. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang, tidak terkecuali seorang akuntan karena pengetahuan dapat membentuk tindakan individu. Pengetahuan yang terkait khususnya di bidang akuntansi menjadi modal yang penting selama seseorang bekerja sebagai seorang akuntan. Oleh karenanya, pengetahuan akuntansi perlu diketahui oleh mahasiswa akuntansi sebagai calon masa depan profesi tersebut.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap skandal tersebut tergantung pada tingkat pengetahuan yang didapatkan. Semakin banyak pengetahuan yang diketahui, maka akan membantu mereka untuk dapat memberikan persepsi etis maupun

tanggapan terhadap permasalahan mengenai praktik *creative accounting*. Diharapkan sebagai seorang calon akuntan dimasa yang akan datang mereka akan berperilaku sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Hasil penelitian Damayanthi & Juliarsa (2016) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh negatif terhadap isu-isu skandal akuntansi yang terjadi, yang berarti semakin banyak pengetahuan mereka mengenai dunia akuntansi dan skandal keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka mereka akan berperilaku lebih tegas terhadap perilaku tidak etis akuntan.

Pengukuran tingkat pengetahuan tersebut dilihat berdasarkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dimiliki oleh mahasiswa. IPK adalah nilai akhir kumulatif yang menggambarkan mutu penyelesaian satu program studi. Tinggi rendahnya IPK mahasiswa berpengaruh pada penilaian masyarakat mengenai pemahaman akan ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Semakin tinggi IPK yang didapatkan oleh mahasiswa, maka mahasiswa dianggap telah mendapat dan mampu menguasai pengetahuan yang diberikan dengan baik. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki IPK yang rendah, maka dianggap belum cukup mampu menguasai pengetahuan tersebut.

Mengetahui beragam persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal-skandal yang melibatkan profesi akuntansi sangat diperlukan karena mahasiswa akuntansi merupakan orang-orang yang akan menjalani profesi akuntan kelak. Apabila kurangnya perhatian terhadap bidang etika dan pelanggaran etis sejak dini, maka hal tersebut akan merusak profesi akuntansi dimasa akan datang (Damayanthi & Juliarsa, 2016). Untuk itu perlunya mahasiswa akuntansi mempelajari dan

kemudian menerapkan standar serta perilaku etis dalam menanggapi isu-isu terkait di bidang akuntansi supaya tidak terjadi rusaknya profesi akuntan di masa depan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku dan persepsi seorang individu adalah lingkungan. Lingkungan berperan besar dalam membentuk suatu perilaku dan persepsi. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa perguruan tinggi swasta. Pemberian pengetahuan mengenai akuntansi pada perguruan tinggi tentunya berbeda antara perguruan tinggi satu dengan lainnya, baik itu dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap perbedaan kualitas mahasiswa yang dihasilkan meskipun kurikulumnya sama. Penelitian yang dilakukan oleh Yulistina (2016) juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap skandal etis yang dilakukan oleh akuntan.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti menggunakan variabel orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, dan jenis perguruan tinggi sebagai variabel penelitian. Judul penelitian yang digunakan adalah “Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yaitu sebagai berikut :

- a. Masih banyak praktik *creative accounting* yang terjadi di perusahaan meski sudah terdapat standar yang mengatur mengenai pelaporan keuangan.
- b. Terdapat perbedaan persepsi mengenai etis atau tidaknya praktik *creative accounting* untuk dilakukan karena ada yang menganggap bahwa tindakan ini menyesatkan pengguna laporan keuangan namun di lain sisi, ada juga yang menganggap bahwa tindakan ini wajar dilakukan asal tidak mengubah standar yang telah tersedia
- c. Masih sedikit penelitian yang membahas masalah orientasi etis dalam praktik *creative accounting*.
- d. Pengetahuan akuntansi merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan sehingga pengetahuan tersebut perlu diketahui oleh mahasiswa karena mahasiswa akuntansi merupakan masa depan profesi tersebut. Kurangnya pengetahuan akuntansi akan berdampak pada kinerja mahasiswa saat bekerja sebagai akuntan di masa depan. Hal ini membuat persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* perlu diketahui karena mereka adalah calon akuntan masa depan sehingga dapat diketahui bagaimana perilaku mahasiswa di masa mendatang, apakah akan berperilaku etis atau tidak etis.

- e. Terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa mengenai praktik *creative accounting* terhadap mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berpengaruh terhadap perbedaan kualitas mahasiswa meskipun kurikulumnya sama.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi pembahasan pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dengan faktor Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi yang kemungkinan dapat mempengaruhinya. Penelitian ini juga membatasi responden pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*?
2. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*?
3. Bagaimanakah pengaruh Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta terhadap

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*?

4. Bagaimanakah pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.
2. Mengetahui pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.
3. Mengetahui pengaruh Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.
4. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai data tambahan referensi mengenai berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap adanya praktik *creative accounting*.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Manfaat bagi Akademisi

Membantu akademisi dalam memberikan pengajaran tentang etika bagi para calon akuntan guna mencegah calon akuntan untuk memiliki minat melakukan praktik *creative accounting*.

### b. Manfaat bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai praktik *creative accounting*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative***

###### *Accounting*

###### **a. Persepsi**

Setiap individu memiliki kemampuan kognitif untuk memproses pengetahuan maupun informasi yang diperoleh baik dari lingkungan maupun pengalaman melalui indera yang dimilikinya, membuat persepsi terhadap sesuatu yang dilihat atau dirabanya, serta berfikir untuk memutuskan tindakan yang hendak dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dihadapinya. Persepsi membentuk seorang individu untuk memahami individu lainnya sekaligus berbagai pilihan yang diambil dalam hidup mereka.

Menurut Syaikhul (2006) mendefinisikan persepsi sebagai sebuah proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli dan memproses stimuli tersebut secara rumit, kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan-pertimbangan serta menafsirkannya. Hasil dari proses pembentukan persepsi, pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang secara langsung melalui pancaindera yang menafsirkan sebuah peristiwa untuk memutuskan suatu sikap dan perilaku dari individu. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (Miftah, 2003) yaitu:

- 1) Faktor internal yang terdiri atas perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan (harapan), perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal yang terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Jadi, persepsi etis mahasiswa akuntansi pada penelitian ini adalah bagaimana tanggapan dan pandangan seorang mahasiswa akuntansi yang menjadi calon seorang akuntan melalui suatu proses yang didapat dari pengetahuan dan pembelajaran terhadap etika dengan Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi persepsi etis.

Tikollah et al (2006) dalam Aziz (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan perilaku etis seseorang kedalam tiga aspek sebagai berikut:

- a. Aspek Individual

Penelitian tentang etika yang berfokus pada aspek individual menunjukan berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi etis seseorang antara lain:

- 1) Religiusitas
- 2) Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)
- 3) Jenis kelamin (*Gender*)
- 4) Suasana Etis (*Ethical Climate*) Individu
- 5) Sifat - sifat Personal
- 6) Kepercayaan Bahwa Orang Lain Tidak Etis

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi yang mempengaruhi persepsi etis seseorang meliputi faktor - faktor antara lain:

- 1) Suasana Etis Organisasi
- 2) Suasana Organisasi

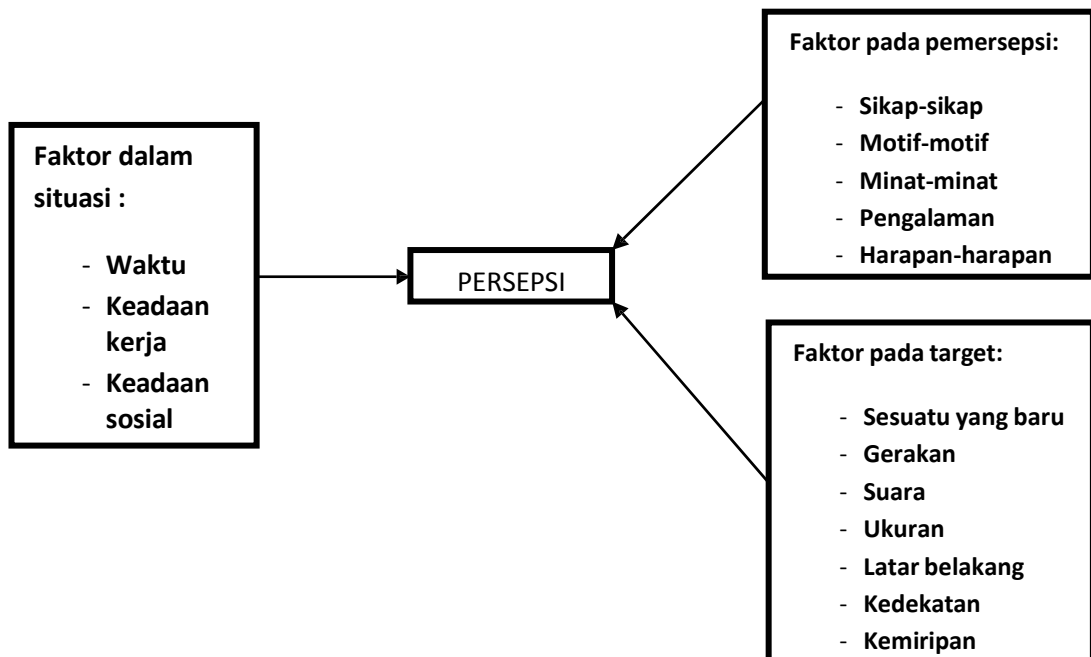
c. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan yang mempengaruhi persepsi etis seseorang antara lain:

- 1) Lingkungan Organisasi
- 2) Lingkungan Sosial (Masyarakat)

Menurut

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi akan digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Robbins (2008 dalam Yuli Permatasari 2014:13)

Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

## b. Etika

Etika adalah suatu usaha manusia menggunakan akal budi untuk menjadi baik. Dalam bahasa latin, etika berasal dari kata "*ethica*" berarti falsafah moral yang merupakan aturan atau pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. Sedangkan istilah etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang artinya moralitas, yaitu adat kebiasaan yang baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) menjelaskan pengertian etika sebagai ilmu mengenai suatu hal baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral. Etika terbagi ke dalam tiga pengertian, yaitu ilmu

tentang hal yang baik dan buruk, kumpulan azas atau nilai, dan nilai mengenai benar dan salah (Bertens, 2013).

Bertens (2013) membagi etika ke dalam dua pendekatan, yaitu:

1) Etika Deskriptif

Etika deskriptif menggambarkan tingkah laku moral dalam arti yang luas, misalnya suatu adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, dan tindakan-tindakan yang diperbolehkan. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, kebudayaan-kebudayaan atau subkultur-subkultur tertentu, dalam suatu periode sejarah, dan sebagainya.

2) Etika Normatif

Etika normatif adalah suatu etika yang menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral. Etika normatif bertujuan untuk merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktik. Etika normatif dapat dibagi lebih lanjut dalam etika umum dan etika khusus.

- a) Etika khusus berusaha menerapkan prinsip-prinsip etis yang umum atas wilayah perilaku manusia yang khusus.
- b) Etika umum berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar manusia bertindak secara etis, manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang

menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan (Supadjar, 2000).

Etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar antar manusia dan berfungsi untuk mengarahkan dan membentuk perilaku moral manusia. Moral adalah sikap mental dan emosional yang dimiliki individu sebagai anggota kelompok sosial dalam melaksanakan tugas-tugas atau fungsi yang diharuskan kelompoknya serta loyalitas pada kelompoknya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu perangkat aturan dasar yang mengikat manusia untuk berperilaku baik di dalam masyarakat.

### **c. *Creative Accounting***

#### 1) Pengertian *Creative Accounting*

Akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dalam membuat suatu pendapat dan keputusan. Akuntansi diatur dengan standar yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Suwardjono (2005), standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh yang berwenang untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut. Standar akuntansi keuangan (SAK)

merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum.

Menurut Belkaoui (2006) terdapat empat alasan standar akuntansi dibuat, yaitu:

1. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
2. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
3. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variable yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
4. Standar menumbuhkan minat dalam prinsi-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Namun, dalam kenyataannya banyak pembukuan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Istilah ketidaksesuaian pencatatan dengan standar akuntansi keuangan yang ada disebut sebagai *creative accounting*. *Creative accounting* adalah suatu transformasi akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan berbagai pilihan metode akuntansi, estimasi (prediksi), rekayasa, manipulasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar Akuntansi (Blake dan Dowd, 1999). Syarifah (2015) mendefinisikan *creative accounting* sebagai aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi

keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *creative accounting* adalah suatu transformasi akuntansi dimana terdapat intervensi manajemen dalam proses penyusunan dalam laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

## 2) Metode *Creative Accounting*

Selain pengertian di atas, *creative accounting* dapat dilakukan melalui beberapa metode antara lain:

### i. *Accrual management*

Manipulasi laba melalui manipulasi akrual diskresioner. Akrual diskresioner adalah akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif dalam rangka menurunkan atau menaikkan laba.

b) *Real activity manipulation*

Penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemilik kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan.

c) *Classification shifting*

Kesalahan klasifikasi *items* di dalam laporan laba rugi. *Classification shifting* dapat juga diartikan sebagai menggeser atau merubah biaya inti (harga pokok penjualan, dan biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi) ke *special items*.

3) Motivasi *Creative Accounting*

Sulistiawan (2011) dalam Dinda (2012), mengungkapkan bahwa seseorang melakukan tindak *creative accounting* karena terdapat suatu alasan tertentu. Alasan tersebut disebut sebagai motivasi untuk melakukan tindak *creative accounting*. Adapaun motivasi tersebut antara lain:

a) Motivasi Bonus

Para pemegang saham akan memberikan *feedback* kepada manager berupa insentif dan bonus jika telah menjalankan perusahaan dengan baik. Indikator pengukuran tingkat pencapaian manager dalam menjalankan operasional perusahaan adalah laba usaha.

b) Motivasi Utang

Manager melakukan perjanjian bisnis tidak hanya dengan pemegang saham tetapi juga dilakukan dengan pihak ketiga yaitu kreditor, tujuannya adalah untuk kepentingan ekspansi perusahaan. Agar kreditor mau menginvestasikan dana di perusahaannya, maka manager harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya.

c) Motivasi Pajak

*Creative accounting* tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Manager termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

d) Motivasi Penjualan Saham

Dalam mendapatkan tambahan dana untuk ekspansi maupun menjalankan kegiatan operasional, salah satu cara yang ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan penawaran saham ke publik. Perusahaan yang pertama kali akan *go public* belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan *creative accounting* pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

e) Motivasi Pergantian Direksi

Praktik *creative accounting* dapat terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO karena pada akhir masa jabatannya, manager yang memperlihatkan kinerja yang baik akan memperoleh bonus.

f) Motivasi Politis

Motivasi ini terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak melibatkan masyarakat luas seperti perusahaan-perusahaan industri strategies. Motivasinya adalah agar mendapatkan subsidi, maka perusahaan-perusahaan tersebut cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu. Cara yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut dengan menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

4) Pola-Pola *Creative Accounting*

Selain motivasi, *creative accounting* juga memiliki pola-pola. Pola-pola yang terjadi di dalam praktik *creative accounting* menurut Scott (1997) yaitu:

a) *Taking Bath*

Pola ini dapat terjadi selama ada tekanan organisasional pada saat pergantian manajemen baru yaitu dengan mengakui adanya kegagalan atau defisit dikarenakan manajemen lama dan manajemen yang ingin menghindari kegagalan tersebut. Teknik ini

juga dapat mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan serta tidak dapat dihindari pada periode berjalan. Akibatnya, laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari yang seharusnya.

b) *Income Minimization*

Pola ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*aspek political-cost*). Kebijakan yang diambil dapat berupa *write-off* atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan dan lain sebagainya. Penghapusan tersebut dilakukan jika dengan teknik yang lain masih menunjukkan hasil operasi yang kelihatan masih menarik minat pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari penghapusan ini adalah untuk mencapai suatu tingkat *return on assets* (ROA) yang dikehendaki.

c) *Income Maximization*

Maksimalisasi laba dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, dimana laba yang dilaporkan tetap dibawah batas atas yang ditetapkan.

d) *Income Smoothing*

Perataan laba merupakan cara yang paling populer dan sering dilakukan. Perataan laba atau *income smoothing* adalah cara yang

digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi variabilitas jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan cara memanipulasi laba baik melalui metode akuntansi maupun melalui transaksi.

**d. Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting***

Persepsi memungkinkan setiap orang berpikir dan memberikan suatu rangsangan sesuai dengan situasi dan keadaan yang melingkupinya. Sebagai salah satu agen sosialisasi dalam masyarakat, mahasiswa memiliki peranan penting dalam memberikan tanggapan atas berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi disekitar masyarakat. Setiap mahasiswa mempunyai persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda-beda, meskipun telah diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama di bangku perkuliahan. Skandal-skandal akuntansi yang telah terjadi menimbulkan dampak buruk bagi profesi akuntansi. Reaksi dan persepsi dari calon akuntan yakni mahasiswa akuntansi penting untuk diketahui, karena mahasiswa akuntansi merupakan masa depan profesi tersebut. Sehingga, maju maupun runtuhnya profesi akuntan berada pada pilihan mahasiswa akuntansi.

**e. Indikator Praktik *Creative Accounting***

Penelitian ini menggunakan indikator milik George Lan et al. (2015). Adapun indikator tersebut adalah:

## 1. Pengurangan Laba Bersih

Pengurangan laba bersih adalah cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi. Pengurangan atas laba bersih dilakukan oleh seorang manajer agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak berkepentingan. Pengurangan laba bersih juga dilakukan untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran di tahun berikutnya, dengan membebankan biaya tahun depan di tahun sekarang. Hal tersebut akan berakibat baik, karena dapat mengurangi biaya di tahun depan dan memudahkan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan ditahun depan. Walaupun dilakukan penyegeraan biaya, namun pada tahun ini profit sudah melampaui anggaran, sehingga manajer tidak perlu takut bahwa kebijakannya akan mengurangi kinerja mereka. Kebijakan pengurangan laba bersih dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya renovasi perusahaan, atau lain sebagainya.

## 2. Peningkatan Laba Bersih

Peningkatan laba bersih adalah cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Hal ini biasa dilakukan oleh manajer agar memperoleh bonus yang besar. Menurut manajer keberhasilan dalam mencapai anggaran yang ditetapkan merupakan suatu yang harus dicapai, sehingga manajer akan melakukan berbagai cara agar dapat mencapai anggaran yang sudah ditetapkan. Peningkatan laba

bersih yang dilakukan tetap pada batas atas yang telah ditetapkan. Kebijakan untuk peningkatan laba bersih dapat berupa penundaan *discretionary expenditure*, melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan penjualan, menunda tagihan, dan lain sebagainya.

### 3. Kepentingan Pribadi

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan selalu berupaya untuk memberikan keuntungan yang tinggi untuk dirinya sendiri, bahkan mereka terkadang mengabaikan kerugian yang mungkin terjadi pada pemegang saham. Eksekutif perusahaan seringkali menempatkan orang-orang terdekatnya pada posisi-posisi puncak perusahaan dengan tujuan tertentu yaitu agar eksekutif dapat mempunyai pengaruh atau kontrol atas setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang dilakukan para manajer puncak. Hal tersebut memberikan keuntungan besar bagi eksekutif perusahaan terhadap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang diambil. Eksekutif perusahaan terkadang membuat ketentuan yang seharusnya tidak boleh dilakukan, demi keuntungan besar yang diharap akan didapat oleh perusahaannya.

### 4. Kepentingan Orang Terdekat

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan seringkali mempergunakan jabatannya untuk kepentingan orang-orang terdekatnya. Eksekutif

perusahaan sering kali membuat kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk keuntungan orang-orang terdekatnya, misalnya ketentuan mengenai pembelian mobil mewah untuk orang-orang terdekatnya, pemberian gaji yang lebih tinggi untuk orang-orang terdekatnya, pemberian pinjaman dengan syarat yang mudah, dan lain sebagainya.

## **2. Orientasi Etis**

### **a. Pengertian Orientasi Etis**

Orientasi etis merupakan suatu alternatif perilaku seseorang untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda. Perilaku etis seseorang ditentukan oleh konsep diri pada masing-masing individu sesuai dengan peran yang disandangnya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998). Orientasi etis pada masing-masing individu ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut kemudian berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan suatu harapan atau tujuan dalam setiap perlakuannya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi etis merupakan suatu alternatif perilaku seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang menyangkut etika. Orientasi etis dibagi ke dalam dua karakteristik, yaitu idealisme dan relativisme (Forsyth, 1980). Idealisme merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang menganggap bahwa suatu tindakan dikatakan benar apabila sesuai

dengan kode etik umum yang berlaku. Sedangkan, relativisme menganggap bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya yang berbeda-beda.

#### **b. Pengetian Idealisme**

Idealisme mengacu pada konsekuensi pada keputusan yang diinginkan dapat diperoleh tanpa melanggar nilai-nilai luhur moralitas yang ada. Idealisme dideskripsikan sebagai sikap individu atau sebuah tindakan dan bagaimana tindakan itu berakibat pada orang lain. Setiap individu yang memiliki idealisme tinggi percaya bahwa tindakan etis seharusnya memiliki pengaruh yang positif dan selalu berdampak baik dan tidak merugikan pada orang lain sekecil apapun. Namun, individu yang memiliki idealisme rendah menganggap prinsip moral sebaiknya dihindari dan tidak menutup kemungkinan perilaku negatif dibutuhkan dalam situasi tertentu (Mella, 2015).

#### **c. Pengertian Relativisme**

Relativisme mengacu pada suatu sikap atau perilaku yang menolak terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis. Individu yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah

dilanggar sehingga cenderung untuk menolak gagasan mengenai kode moral. Individu dengan tingkat relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum *universal*. Idealisme dan relativisme bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan hal yang terpisah.

#### **d. Indikator Orientasi Etis**

Penelitian ini menggunakan indikator milik Greenfield et.al (2007) dengan memodifikasi indikator dikarenakan satu indikator tidak sesuai dengan variabel orientasi etis sehingga tidak dipergunakan. Indikator - indikator yang digunakan yaitu:

##### 1) Idealisme

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Seseorang yang idealis memiliki prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka akan melakukan tindakan yang mengarah pada suatu tindakan yang berkonsekuensi negatif.

##### 2) Relativisme

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai – nilai moral yang bersifat *absolut* dalam mengarahkan perilaku. Individu dengan tingkat Relativisme yang tinggi cenderung menolak

gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan Relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum *universal*.

### **3. Tingkat Pengetahuan Akuntansi**

#### **a. Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

Secara etimologis pengetahuan adalah ilmu. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari peristiwa yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Fitri (2009), definisi akuntansi dimuat dalam *Accountancy Terminology Bulletin* No. 1 yang diterbitkan oleh *Accounting Principles Board (APB)* adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Belkaoui (2006) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa yang memiliki fungsi menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang satuan-satuan ekonomi yang dapat bermanfaat dalam menetapkan pilihan-pilihan yang logis diantara berbagai tindakan alternatif.

Menurut Henry (2000), akuntansi terdiri dari tiga aktivitas atau kegiatan utama yaitu:

- 1) Aktivitas identifikasi (*Identifying*)  
Suatu aktivitas untuk mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- 2) Aktivitas pencatatan (*Recording*)  
Aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
- 3) Aktivitas komunikasi (*Communicating*)  
Aktivitas untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan maupun pihak eksternal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah suatu ilmu yang tersusun secara sistematis mengenai pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses dalam membuat pilihan tindakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan suatu kondisi perusahaan.

#### **b. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Akuntansi**

Pengukuran pengetahuan akuntansi menggunakan *range* penggolongan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK adalah suatu angka yang digunakan untuk mengukur prestasi studi mahasiswa yang didapat dari jumlah angka mutu dibagi dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS ) (Reno dan Wiwik, 2003).

Penghitungan cara penilaian dan penentuan nilai akhir hasil belajar akademik Universitas Negeri Yogyakarta sesuai dengan pasal 20 Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan kemampuan akademik seorang mahasiswa mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap/karakter yang mencerminkan kompetensi mahasiswa.
- 2) Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.
- 3) Nilai akhir suatu mata kuliah menggunakan skala 0 sampai dengan 100 dengan batas kelulusan 56.
- 4) Nilai akhir dikonversikan ke dalam huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, D dan E yang telah ditetapkan standar bobotnya.

Pengkategorian IPK berdasarkan peraturan akademik Universitas Negeri Yogyakarta pasal 29 dalam tiga kategori yaitu dengan pujian ( $3,51 < X \leq 4,00$ ), sangat memuaskan ( $3,01 < X \leq 3,50$ ) dan memuaskan ( $2,50 < X \leq 3,00$ ).

#### **4. Jenis Perguruan Tinggi**

Tinggi rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa selain dipengaruhi oleh orientasi kuliah juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti perguruan tinggi tempat mahasiswa menuntut ilmu. Perguruan tinggi umumnya dibedakan menjadi dua yaitu perguruan tinggi negeri dan

perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri (PTN) adalah pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan diadakan oleh pemerintah, dalam hal ini departemen atau lembaga pemerintahan lain, sedangkan perguruan tinggi swasta (PTS) adalah pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang diadakan oleh masyarakat. Definsi tersebut tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Bentuk perguruan tinggi di Indonesia meliputi akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Program pendidikan dapat berupa diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis (SP 12), dan doctor (S-3) yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi maupun vokasi (Haskara, 2010).

Perguruan tinggi negeri secara historis memang memiliki citra lembaga yang lebih baik dibandingkan dengan perguruan tinggi swasta. Menurut Haskara (2010), PTN memiliki komitmen untuk lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakat atau kecerdasan, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Sedangkan, di beberapa PTS lebih mementingkan kemampuan keuangan calon mahasiswa. Hal ini disebabkan karena proses penerimaan mahasiswa baru baik di PTN dan PTS juga berbeda. PTN proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui berbagai ujian masuk dan syarat. Sedangkan di PTS dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat, dikarenakan ujian

masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama.

Rentang jadwal seleksi masuk PTS lebih panjang daripada rentang jadwal masuk PTN. Mahasiswa yang tidak masuk PTN akan mendaftar di PTS. Dengan adanya perbedaan penyeleksian masuk antara PTN dan PTS menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input. Perbedaan tingkat pendidikan dosen yang ada di masing-masing perguruan tinggi dapat menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Dosen yang berkompeten umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari (Utami, 2012). Perbedaan jumlah SKS pun ternyata juga mempengaruhi, menurut Maulina dalam Yulistina (2016) mengatakan bahwa perbedaan jumlah SKS untuk muatan kuliah yang menunjang pemahaman mengenai etika dapat menyebabkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa.

Hal ini senada disampaikan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) mengenai penilaian dalam memberikan evaluasi maupun ranking pada seluruh perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Indonesia yaitu kualitas dosen (12%), dengan menghitung jumlah dosen berpendidikan doktor, lektor kepala dan guru besar, serta kecukupan dosen tetap (18%), akreditasi (30%), baik institusi maupun jumlah program studi terakreditasi A maupun B. Dari segi mahasiswa, kualitas atau prestasi kegiatan kemahasiswaan (10%), dan yang terakhir adalah, kualitas kegiatan

penelitian (30%) dengan menghitung capaian kinerja penelitian sesuai kriteria yang ditentukan. Pemingkatan dilakukan oleh tim independen yang dibentuk oleh Kemenristek dikti berdasarkan pada penilaian akademik dan non akademik.

Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) Depdiknas juga mengungkapkan bahwa sebagian besar PTS di Indonesia tidak memenuhi persyaratan sebuah perguruan tinggi. Di Pulau Jawa, mencapai 70%, sedangkan di luar Pulau Jawa mencapai 90%. PTS yang memenuhi syarat minimal sebuah perguruan tinggi, di Pulau Jawa mencapai 30%, sedangkan PTS yang di luar Pulau Jawa hanya 10% saja. Masyarakat beranggapan bahwa kualitas lulusan Perguruan Tinggi Swasta tidak sebaik kualitas lulusan PTN (Ditjen Dikti, Depdiknas, 2003). Hal ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa yang berada di PTN lebih banyak daripada mahasiswa di PTS.

Badan Pusat Statistik (*BPS*) tahun 2013 menyatakan terdapat 5 jumlah PTN di Yogyakarta sedangkan PTS berjumlah 15. Jumlah mahasiswa di PTN sebanyak 16.391 orang, PTS berjumlah 6.113 orang. Jumlah tenaga edukatif di PTN berjumlah 500 orang, PTS berjumlah 358 orang. Hal ini mengungkapkan bahwa jumlah PTN lebih sedikit dibandingkan dengan PTS akan tetapi jumlah mahasiswa PTN lebih banyak di bandingkan PTS dengan tenaga pengajar yang lebih banyak juga pada PTN.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### 1. Revita Mardawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Revita Mardawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk menguji Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme dan Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Idealisme, Relativisme sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Revita Mardawati (2014) menggunakan Pengetahuan Etika dan Gender sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Penelitian Revita Mardawati (2014) menggunakan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian Revita Mardawati (2014) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta angkatan 2013-2014.

## 2. Dewanti Diwi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti Diwi (2015) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk menguji. untuk mengetahui pengaruh Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 dan 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme dan Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Idealisme, Relativisme sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Dewanti Diwi (2015) menggunakan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Selain itu, penelitian milik Dewanti Dini (2015) menggunakan Gender sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya.

Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian Dewanti Diwi (2015) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri

Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta angkatan 2013-2014.

3. M.Khairul Dzakirin (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh M.Khairul Dzakirin (2013) yang berjudul “Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional” bertujuan untuk menguji Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme dan Tingkat Pengetahuan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Idealisme, Relativisme sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian M.Khairul (2013) menggunakan Tingkat Pengetahuan dan gender sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Penelitian M.Khairul (2013) menggunakan Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting* sebagai variabel dependen.

Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian M.Khairul (2013) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi di

Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta angkatan 2013-2014

4. Moh. Lutfi Saiful Arif dkk (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Lutfi Saiful Arif dkk (2014) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Praktik Creative Accounting” bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik *creative accounting* ditinjau dari teori etika bisnis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *creative accounting* tidak dapat diterima dari teori etika deontologi, teori etika utilitarianisme, dan teori etika egoisme etis. Mahasiswa juga menganggap bahwa *creative accounting* adalah perbuatan yang tidak etis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan *creative accounting* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Moh. Lutfi Saiful Arif dkk (2014) tidak menggunakan Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakannya.

Penelitian Moh. Lutfi Saiful Arif dkk (2014) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas

Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta angkatan 2013-2014.

5. Ratna Candra Sari dan Sukirno (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Candra Sari dan Sukirno (2015) yang berjudul “ *Creative Accounting: Do Character Education and Religion Matter?*” bertujuan untuk membandingkan suatu perilaku melakukan tindakan *creative accounting* pada mahasiswa di tiga universitas negeri yaitu mahasiswa pada universitas yang menerapkan pendidikan karakter, mahasiswa pada universitas yang tidak menerapkan pendidikan karakter dan mahasiswa pada universitas berbasis agama.

Hasil dari penelitian ini adalah praktik *creative accounting* lebih rendah untuk perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan karakter daripada perguruan tinggi yang tidak menerapkan pendidikan karakter. Perguruan Tinggi Negeri yang menerapkan pendidikan karakter memiliki pengaruh negatif dari norma – norma subyektif, sedangkan di Perguruan Tinggi Negeri berbasis agama terdapat pengaruh positif dari norma – norma subyektif untuk melakukan praktik *creative accounting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan *creative accounting* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Ratna Candra Sari dan Sukirno (2015) tidak menggunakan Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis

Perguruan Tinggi sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakannya.

Penelitian milik Ratna Candra Sari dan Sukirno (2015) menggunakan sampel pada tiga Mahasiswa di Universitas yang berbeda sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013-2014 dan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta angkatan 2013-2014.

6. Mella Fitria (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntansi Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)”. Populasi dalam penelitian Mella adalah seluruh mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi di Padang, dengan sampel mahasiswa Akuntansi yang terdaftar pada empat perguruan tinggi.

Hasil dari penelitian Mella adalah variabel idealisme berpengaruh signifikan negatif, variabel relativisme berpengaruh signifikan positif, dan variabel pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional. Untuk mahasiswa Akuntansi perempuan pada penelitian Mella cenderung lebih tegas terhadap krisis etika akuntan profesional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan

Akuntansi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Mella Fitria (2015) menggunakan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntansi Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang) sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Selain itu, penelitian milik Mella Fitria (2015) menggunakan Gender sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya.

7. Comunale et. al (2006)

Penelitian ini berjudul “*Professional ethical crises: A case study of accounting majors*”. Sampel dalam penelitian Comunale berjumlah 105 mahasiswa Akuntansi pada dua perguruan tinggi di Amerika Serikat.

Hasil dari penelitian Comunale adalah variabel idealisme berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional, variabel relativisme berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional, variabel gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional, variabel usia berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional, dan variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), Tingkat Pengetahuan sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Comnale et.al (2006) menggunakan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntansi Profesional sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Selain itu, penelitian milik Comunale et.al (2006) menggunakan variabel gender dan usia sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Orientasi etis dibagi menjadi dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan salah satu aspek moral filosofi seorang individu. Seorang individu yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang di sekitarnya. Seorang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu peristiwa yang tidak etis ataupun merugikan orang lain. Mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi cenderung memberikan persepsi negatif terhadap suatu skandal yang terjadi di dalam profesi yang berkaitan dengan bidang

akuntansi, sehingga idealisme akan menolak atau memberikan tanggapan atas ketidaksetujuan atas praktik *creative accounting*.

Hal ini senada dengan penelitian yang dibuat oleh Mella (2015), Dzakirin (2013), dan Comunale (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki idealisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi negatif terhadap skandal akuntan.

Di sisi lain, individu yang relativis justru tidak mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak atau merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.. Mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap suatu skandal yang terjadi di dalam profesi yang berkaitan dengan akuntansi, sehingga relativisme akan setuju terhadap praktik *creative accounting*. Relativisme akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mella (2015), dan Comunale (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap skandal akuntan.

## **2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Pengetahuan merupakan suatu kumpulan informasi yang dimiliki oleh manusia melalui pengamatan akal dengan secara sadar maupun tidak sadar. Pengetahuan yang dimaksudkan disini, berkaitan dengan informasi mengenai akuntansi. Pengetahuan yang diterima antara mahasiswa satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki mengenai akuntansi maka seorang mahasiswa akan cenderung memberikan reaksi ketidaksetujuan terhadap skandal etis yang berkaitan dengan praktik *creative accounting* dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Comunale (2006) dan Himmah (2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula rasa ketidaksetujuan mahasiswa dalam menanggapi skandal etis yang terjadi sehingga mahasiswa cenderung memberikan reaksi negatif atas perilaku tidak etis akuntan.

## **3. Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Status perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perbedaan proses seleksi masuk dan rentang waktu penerimaan mahasiswa menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas mahasiswa baru. Komitmen yang dimiliki oleh

PTN adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakatnya atau kecerdasannya, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya, sedangkan di beberapa PTS lebih mementingkan kemampuan keuangannya (Haskara, 2010 dalam Utami, 2012).

Penelitian Haskara (2010) dalam Utami (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai pemahaman akan akuntansi yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi di PTS. Penelitian tersebut mendukung pendapat mengenai adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di PTN dan di PTS mengenai praktik *creative accounting*. Penelitian yang dilakukan oleh Yulistina (2016), menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi PTN dengan mahasiswa akuntansi PTS terhadap skandal yang dilakukan oleh akuntan.

#### **4. Pengaruh Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Orientasi etis merupakan dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar. Orientasi etis akan mendorong seseorang untuk berperilaku etis. Individu yang idealis akan cenderung menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang lain dan menyalahkan pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam tindakan yang merugikan orang lain, sedangkan individu relativis cenderung menolak gagasan mengenai kode moral dan beranggapan bahwa tidak ada

standar etis yang secara absolute benar dan selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun berada.

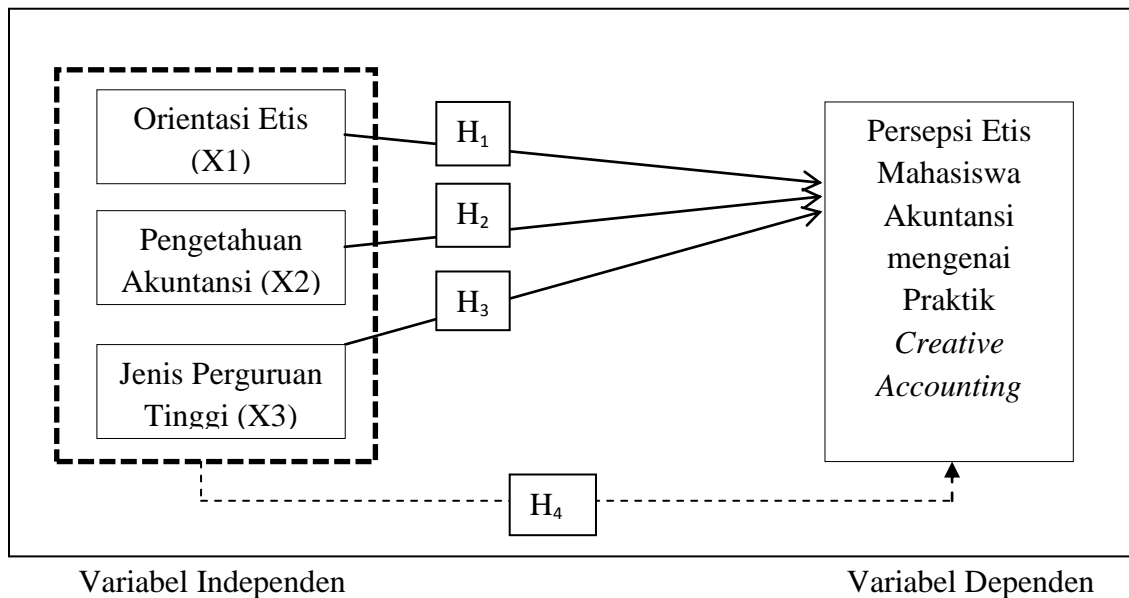
Pengetahuan akuntansi juga memberikan pengaruh terhadap persepsi yang dibentuk oleh seseorang. Pengetahuan akan memberikan gambaran mengenai tanggapan yang akan diberikan dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

Jenis perguruan tinggi juga akan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*, karena jenis perguruan tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa dalam memahami suatu materi, karena setiap perguruan tinggi memiliki metode pengajaran yang berbeda.

Dari penjelasan diatas peneliti menduga bahwa orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, dan jenis perguruan tinggi secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas praktik *creative accounting*.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Dari kerangka berpikir dapat dibuat paradigma penelitian untuk variabel independen yaitu Orientasi Etis (idealism dan relativisme), tingkat pengetahuan akuntansi dan jenis perguruan tinggi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



**Gambar 2. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Orientasi Etis  
 X<sub>2</sub> : Tingkat Pengetahuan Akuntansi  
 X<sub>3</sub> : Jenis Perguruan Tinggi  
 Y : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

—————> : Pengaruh masing-masing variabel independen yaitu orientasi etis (idealisme dan relativisme), tingkat pengetahuan akuntansi dan jenis perguruan tinggi terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

-----> : Pengaruh masing-masing variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

## E. Hipotesis Penelitian

Dalam kerangka berpikir dapat dilihat bahwa orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi dan jenis perguruan tinggi diduga berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Dari konteks tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1a</sub> : Terdapat pengaruh positif orientasi etis (idealisme) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi praktik *creative accounting*.
- H<sub>1b</sub> : Terdapat pengaruh negatif orientasi etis (relativisme) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi praktik *creative accounting*.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif persepsi etis mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dibanding persepsi etis mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta mengenai praktik *creative accounting*.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi dan jenis perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian survei. Menurut Sugiyono (2011: 6) metode penelitian survei dipakai untuk memperoleh data dari suatu tempat tertentu yang bersifat alamiah, namun peneliti dalam mengumpulkan data tersebut melakukan suatu perlakuan tertentu. Berdasarkan dengan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif dimana pendekatan penelitian ini bersifat untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat yaitu di Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Salah satu program studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta pada mahasiswa Akuntansi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember – Mei 2017.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Sesuai dengan judul yang diajukan, yakni Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, maka definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen sering disebut pula sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap praktik *creative accounting*. *Creative Accounting* didefinisikan sebagai suatu transformasi akuntansi dimana terdapat intervensi manajemen dalam proses penyusunan dalam laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Variabel *creative accounting* ini diukur dengan empat indikator penelitian yaitu pengurangan laba bersih, peningkatan laba bersih, kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* dengan modifikasi 4 poin meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen disebut juga *variable bebas*, *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan *variable* yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah orientasi etis, dan tingkat pengetahuan akuntansi, dan jenis perguruan tinggi. Definisi operasional masing-masing variabel independen adalah:

### a. Orientasi Etis (X<sub>1</sub>)

Orientasi etis merupakan suatu alternatif perilaku seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang menyangkut etika. Orientasi etis dibagi ke dalam dua karakteristik, yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang menganggap bahwa suatu tindakan dikatakan benar apabila sesuai dengan kode etik umum yang berlaku. Sedangkan, relativisme menganggap bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Greenfield *et al.*, (2007) dan diukur dengan skala Likert dengan modifikasi 4 poin

meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Kemudian, variabel orientasi etis akan diuji dengan menggunakan uji statistik cluster non hierarki yang akan membagi individu yang *idealist* dan relativis.

Penggolongan variabel idealisme dan relativisme menggunakan analisis cluster non hierarki (*K-Means Cluster*). Analisis cluster bertujuan untuk mengklasifikasikan obyek berdasarkan kemiripan karakteristik yang dimiliki (Dessy, 2015). Hasil dari penggolongan tersebut yaitu nilai 1 untuk idealisme dan nilai 2 untuk relativisme.

b. Tingkat Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ )

Tingkat pengetahuan akuntansi adalah suatu ilmu yang tersusun secara sistematis mengenai pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses dalam membuat pilihan tindakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan suatu kondisi perusahaan. Pengukuran tingkat pengetahuan akuntansi berdasarkan Indeks Prestasi (IP) yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan *range* penggolongan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Penggolongan *range* Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan

penggolangan IPK Universitas Negeri Yogyakarta yang tertera dalam pasal 29 yaitu:

- 1)  $3,51 < X \leq 4,00$  : Dengan Pujian (*cumlaude*)
- 2)  $3,01 < X \leq 3,50$  : Sangat Memuaskan
- 3)  $2,50 < X \leq 3,00$  : Memuaskan

c. Jenis Perguruan Tinggi ( $X_3$ )

Perguruan tinggi adalah suatu tempat mahasiswa untuk menuntut ilmu dan melakukan aktivitas pembelajaran. Menurut Syarbaini (2009), perguruan tinggi adalah sebuah alat kontrol masyarakat dengan tetap terpeliharanya kebebasan akademis terutama dari campur tangan pemerintah. Dalam penelitian ini, variabel independen jenis perguruan tinggi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 untuk perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan nilai 0 untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S-1 akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa S-1 akuntansi salah satu Perguruan Tinggi

Swasta di Yogyakarta yang telah mengambil matakuliah Pengauditan I & II, Akuntansi Keuangan Menengah I & II, dan Etika Bisnis pada angkatan 2013 dan 2014.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 81). Jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh sampel harus representatif dengan populasi yang ada. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling sebagai cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang benar, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dan *random sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 5). *Random sampling* digunakan untuk tujuan signifikansi, sehingga subyek di dalam setiap grup harus diambil secara acak. Hal ini dilakukan agar masing-masing kelompok dapat diperbandingkan. Teknik pengambilan sampel pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada mahasiswa

akuntansi Perguruan Tinggi Swasta menggunakan teknik *random sampling*.

Kriteria unit yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

- 1) Mahasiswa program studi akuntansi S-1 Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa akuntansi S-1 salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta
- 2) Angkatan 2013 dan angkatan 2014
- 3) Telah menempuh mata kuliah Pengauditan I& II, Akuntansi Keuangan Menengah I & II, dan Etika Bisnis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuisisioner. Kuisisioner adalah suatu cara dengan memberi seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah atau bidang yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2011: 142).

Permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, dan jenis perguruan tinggi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Kuisisioner dibagikan kepada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 102) mendefinisikan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen-instrumen penelitian telah tersedia banyak dan teruji validitas dan realibilitasnya.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data. Kuisisioner ini berisi mengenai variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dan variabel independen yaitu orientasi etis dengan menggunakan skala *Likert* dalam melakukan pengukuran. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala *Likert* dalam penelitian ini memiliki point 1 hingga 4. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut : (1) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), (2) Skor 2 untuk jawaban setuju (S), (3) Skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), (4) skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) pada pengukuran instrumen penelitian Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Sedangkan pada skala pengukuran instrumen penelitian Orientasi Etis pemberian skor alternatif jawaban yaitu: (1) Skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), (2) Skor 3 untuk jawaban setuju (S), (3) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), (4) skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Berikut ini merupakan skala yang digunakan sebagai penilaian atas setiap variabel penelitian yang digambarkan dalam bentuk tabel:

**Tabel 1. Skala *Likert* untuk pengukuran Instrumen Penelitian Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

**Tabel 2. Skala *Likert* untuk pengukuran Instrumen Penelitian Orientasi Etis**

<b>Indikator</b>		<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4
TS	Tidak Setuju	2	3
S	Setuju	3	2
SS	Sangat Setuju	4	1

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Indikator Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No Butir	Referensi
1	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	<b>Kasus A</b>		George Lan <i>et al.</i> , (2015)
		1. Pengurangan Laba Bersih	1	
		2. Peningkatan Laba Bersih	2, 3a, 3b, 4	
		<b>Kasus B</b>		
		1. Kepentingan Pribadi	1, 4	
		2. Kepentingan orang terdekat	2, 3	
2	Orientasi Etis	1. Idealisme	1, 2, 3, 4, 5, 6	Greenfield <i>et al.</i> , (2007)
		2. Relativisme	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	

### G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan bahwa instrumen dapat diandalkan haruslah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya. Peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 30 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta selain responden yang digunakan sebagai sampel.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran dari suatu instrumen yang bertujuan menguji kevalidan instrumen tersebut sehingga dapat digunakan untuk mengukur data penelitian secara tepat. Untuk menguji validitas instrumen penelitian dapat menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid, rumus:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $R_{XY}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah sampel
- $\sum XY$  : Jumlah hasil kali nilai X dan Y
- $\sum X$  : Jumlah nilai X
- $\sum Y$  : Jumlah nilai Y
- $\sum X^2$  : Jumlah nilai  $X^2$
- $\sum Y^2$  : Jumlah nilai  $Y^2$

(Husein Umar, 2011: 170)

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Hasil dari Uji Validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Instrumen Penelitian**

**Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	Keterangan
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> (Y)	<b>Kasus A</b>	
	1	Valid
	2	Valid
	3a	Valid
	3b	Valid
	4	Valid
	<b>Kasus B</b>	
	1	Valid
	2	Valid
	3	Valid
	4	Valid

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Instrumen Penelitian**

**Orientasi Etis**

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	Keterangan
Orientasi Etis (X1)	1	Valid
	2	Valid
	3	Tidak Valid
	4	Valid
	5	Tidak Valid
	6	Valid
	7	Valid
	8	Tidak Valid
	9	Valid
	10	Tidak Valid
	11	Tidak Valid
	12	Valid
	13	Valid
	14	Valid
	15	Valid
	16	Valid
	17	Valid
	18	Valid
	19	Tidak Valid
	20	Valid

Berdasarkan tabel di atas maka tampak pada seluruh butir pernyataan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) dinyatakan valid sedangkan pada butir pertanyaan Orientasi Etis (X1) ter dapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3, 5, 8, 10, 11, dan 19, sehingga butir pernyataan yang dapat digunakan adalah nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *alph cronbach's*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
- $k$  : jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma^2 b$  : jumlah varian skor item
- $\sigma^2 t$  : varian skor-skor tes

Kriteria pengujian reliabilitas dengan rumus alpha adalah

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program statistik dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel dengan mengeluarkan butir pernyataan dari masing-masing variabel yang tidak valid adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i>	0,713	Reliabel
Orientasi Etis	0,740	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,713 dan Orientasi Etis (X1) adalah reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* 0,740 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,6.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011), statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif berupa tabel, grafik, diagram

lingkaran, pictogram, modus, median, mean, desil, persentil, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah penelitian.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah data dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal (*maximum*), nilai minimum (*minimum*) dan jumlah data penelitian dari variabel Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi.

Penelitian ini juga menggunakan rumus *Sturges* dalam menentukan interval kelas pada masing-masing variabel. Rumus *Sturges* tersebut, yakni:

**a. Penentuan kelas interval**

Jumlah Kelas =  $1 + 3.3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah data responden

Rentang Data = Data nilai terbesar (*maksimum*) – data nilai terkecil  
(*minimum*)

Panjang Kelas = Rentang data/jumlah kelas interval

**b. Kecenderungan Variabel**

Pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator

Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (nilai maksimum + nilai minimum)

Standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) =  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum - nilai minimum)

Penentuan kategori indikator:

Tinggi  $\Rightarrow \{M_i + 1 (S_{di})\}$

Sedang  $\Leftarrow \{M_i - 1 (S_{di})\}$  s/d  $\{M_i + 1 (S_{di})\}$

Rendah  $= < \{M_i - 1 (S_{di})\}$

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian data yang digunakan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai *Praktik Creative Accounting* (Y) dan variabel independennya Orientasi Etis ( $X_1$ ), Tingkat Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ), dan Jenis Perguruan Tinggi ( $X_3$ ) berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi  $\geq 0,05$  berarti data pada variabel berdistribusi normal.
- 2) Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi  $< 0,05$  berarti data pada variabel tidak berdistribusi secara normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat untuk pengujian regresi. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas digunakan untuk menguji variabel

dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai *Praktik Creative Accounting* (Y) dengan variabel independen Orientasi Etis (X1), Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X2), dan Jenis Perguruan Tinggi (X3). Kriteria yang digunakan dalam pengujian linearitas adalah:

- 1) Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti model regresi yang digunakan adalah linear.
- 2) Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti model regresi yang digunakan tidak linear. Rumus yang digunakan untuk menghitung hubungan linieritas:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RS_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan VIF dengan nilai

kritis. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance\ Value}$$

Kriteria dalam pengujian ini jika nilai *tolerance* > dari 0,10 berarti tidak terdapat multikolinieritas dan nilai VIF < dari 10 berarti tidak terdapat multikolinieritas.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Syarat asumsi klasik adalah varians dari *error* harus bersifat homogen. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas dan hal ini melanggar syarat asumsi klasik. Regresi yang baik tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau heterogen. Jika sampel heterogen berarti tidak dapat digunakan dalam pengujian data. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Kriteria pengujian heteroskedastisitas adalah jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi  $\geq 0,05$ , berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil pengujian menunjukkan signifikansi  $< 0,05$ , berarti terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel dependen mengalami kenaikan jika variabel independen mengalami kenaikan. Regresi linear juga digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Rumus yang digunakan dalam regresi linear sederhana adalah:

$Y = a_1 + b_1X_1$	..... (1)
$Y = a_2 + b_2X_2$	..... (2)
$Y = a_3 + b_3X_3$	..... (3)

Keterangan:

Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Orientasi Etis

X<sub>2</sub> : Tingkat Pengetahuan Akuntansi

X<sub>3</sub> : Jenis Perguruan Tinggi

Selanjutnya setelah diperoleh persamaan regresi linear, dilakukan uji koefisien regresi sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika berpengaruh signifikan berarti terdapat pengaruh secara nyata dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Kriteria pengujian koefisien regresi sederhana:

- 1) Jika nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$ , berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi menunjukkan  $\leq 0,05$ , berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan agar diketahui arah hubungan positif atau negatif. Rumus uji regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*  
X<sub>1</sub> : Orientasi Etis  
X<sub>2</sub> : Tingkat Pengetahuan Akuntansi  
X<sub>3</sub> : Jenis Perguruan Tinggi  
a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi  
 $e$  : Standar error

Kriteria pengujian koefisien regresi berganda:

- 1) Jika nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$ , berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- 2) Jika nilai signifikansi menunjukkan  $\leq 0,05$ , berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada bulan Maret 2017. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa akuntansi salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta pada angkatan 2013 dan 2014 yang masih aktif kuliah dan telah menempuh Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Pengauditan I, Pengauditan II, dan Etika Bisnis. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 134 mahasiswa. Peneliti menyebar sebanyak 117 kuesioner pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan 78 kuisisioner pada mahasiswa akuntansi salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Hanya 170 kuisisioner kembali namun, sebanyak 36 kuisisioner tidak dapat digunakan dan tidak diolah karena terdapat data yang tidak diisi oleh responden dan tidak memenuhi syarat sebagai responden. Total kuisisioner layak dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sebanyak 134 buah. Rincian penyebaran dan pengembalian kuisisioner dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 7. Tingkat Pengembalian Kuisisioner Responden**

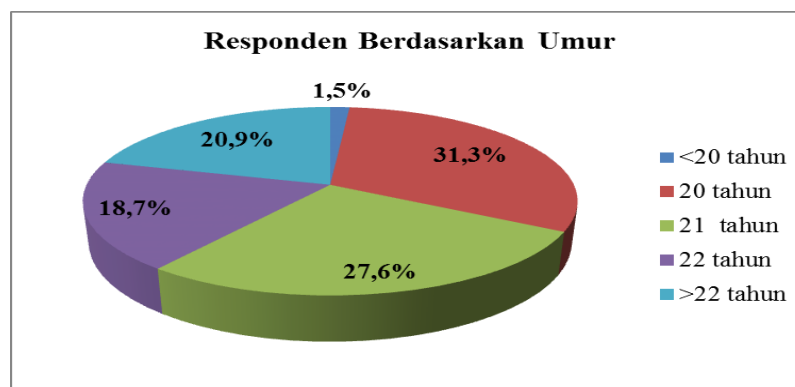
No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kuisisioner yang disebar	195	100%
2.	Kuisisioner yang direspon	170	87,17%
3.	Kuisisioner yang tidak direspon	25	12,82%
4.	Kuisisioner yang diisi tidak lengkap	36	18,46%
5.	Kuisisioner yang digunakan sebagai sampel	134	68,71%

**1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

**Tabel 8. Tingkat Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	<20 tahun	2	1,5
2.	20 tahun	42	31,3
3.	21 tahun	37	27,6
4.	22 tahun	25	18,7
5.	>22 tahun	28	20,9
	Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017



**Gambar 3. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Umur**

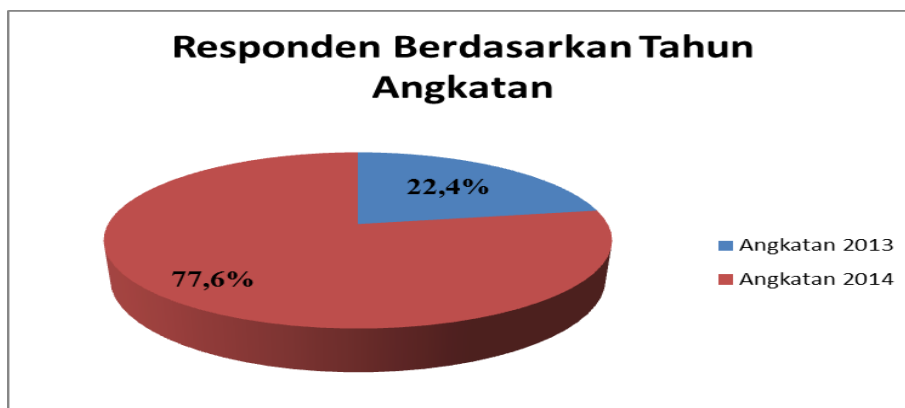
Dari data responden berdasarkan umur di atas menunjukkan bahwa umur responden kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang (1,5%), berumur 20 tahun berjumlah 42 orang (31,3%) , berumur 21 tahun berjumlah 37 orang (27,6%), berumur 22 tahun berjumlah 25 orang (18,7%), dan sisanya yang berumur lebih dari 22 tahun berjumlah 28 orang (20,9%).

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

**Tabel 9. Tingkat Tahun Angkatan Responden**

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Angkatan 2013	30	22,4
2.	Angkatan 2014	104	77,6
	Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017



**Gambar 4. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

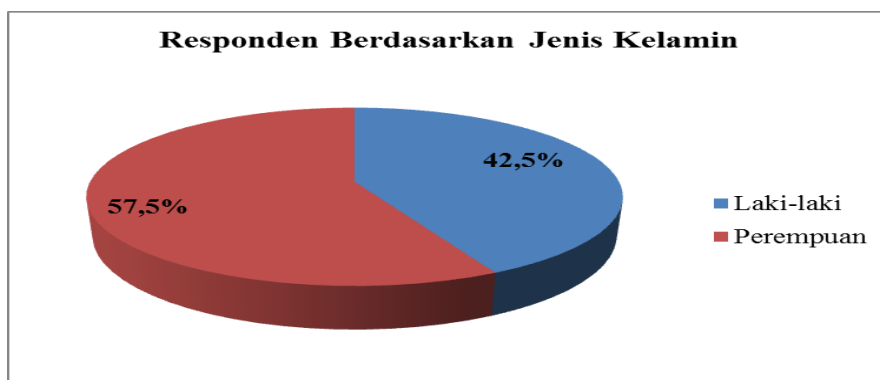
Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden tahun angkatan 2013 berjumlah 30 orang (22,4%) dan responden tahun angkatan 2014 berjumlah 104 orang (77,6%).

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 10. Tabel Tingkat Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	57	42,5
2.	Perempuan	77	57,5
	Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017



**Gambar 5. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

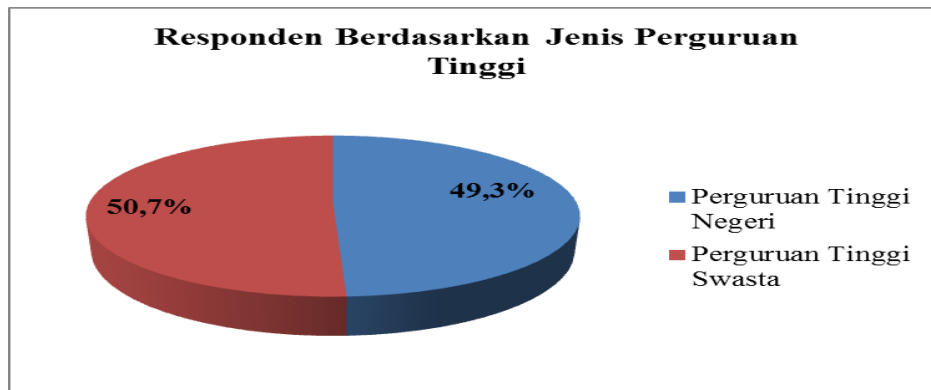
Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebesar 57,5% atau berjumlah 77 mahasiswa, sedangkan responden laki-laki sebesar 42,5% atau berjumlah 57 mahasiswa.

### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

**Tabel 11. Tabel Tingkat Jenis Perguruan Tinggi**

No	Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Presentase (%)
1.	Perguruan Tinggi Negeri	66	49,3
2.	Perguruan Tinggi Swasta	68	50,7
	Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017



**Gambar 6. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi**

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden Universitas Negeri Yogyakarta berjumlah 66 orang (49,3%) dan responden Perguruan Tinggi Swasta berjumlah 68 orang (50,7%).

## 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Mata Kuliah yang Telah diambil

**Tabel 12. Tabel Tingkat Mata Kuliah yang Telah diambil**

No	Mata Kuliah yang Telah diambil	Jumlah	Presentase (%)
1.	Akuntansi Keuangan Menengah I	134	100,0
2.	Akuntansi Keuangan Menengah II	134	100,0
3.	Pengauditan I	134	100,0
4.	Pengauditan II	134	100,0
5.	Etika Bisnis	134	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden Universitas Negeri Yogyakarta dan responden Perguruan Tinggi Swasta yang berjumlah 134 orang telah mengambil seluruh mata kuliah yang telah ditentukan dengan persentase 100%.

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan variabel penelitiannya menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai data penelitian yang telah terkumpul. Data penelitian yang telah terkumpul meliputi demografi responden (umur, tahun angkatan, jenis kelamin, jenis perguruan tinggi, dan mata kuliah yang telah ditempuh) dan variabel-variabel penelitian (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi).

Analisis ini meliputi jumlah penelitian, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dengan bantuan *software* statistik adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Analisis Statistik Deskriptif Universitas Negeri Yogyakarta**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Creative Accounting</i>	66	20	33	25,95	2,874
Orientasi Etis	66	0	1	0,85	0,361
IPK	66	3,10	3,90	3,5542	0,17350
Perguruan Tinggi	66	1	1	1,00	0,000
Valid (listwise)	N 66				

Sumber: Data Primer diolah, 2017

**Tabel 14. Analisis Statistik Deskriptif Perguruan Tinggi Swasta**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Creative Accounting</i>	68	17	30	22,15	3,053
Orientasi Etis	68	0	1	0,74	0,444
IPK	68	2,80	3,75	3,3282	0,18496
Perguruan Tinggi	68	0	0	0,00	0,000
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Primer diolah, 2017

**1. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

**a. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Universitas Negeri Yogyakarta**

Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan suatu program komputer pengolah data statistik menunjukkan bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 33; Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,95; dan Nilai Standar Deviasi diperoleh 2,874.

Distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sturges:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 66

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 7,004 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 6.

b. Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 33 dan nilai minimum sebesar 20.

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) \\ &= (33 - 20) \\ &= 13\end{aligned}$$

Jadi rentang data persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 13.

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 16 dan jumlah kelas persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 7.

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{Jumlah kelas Interval} \\ &= 13 / 7 \\ &= 1,857 \\ &= 2.\end{aligned}$$

Jadi, panjang kelas variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 2.

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Universitas Negeri Yogyakarta:

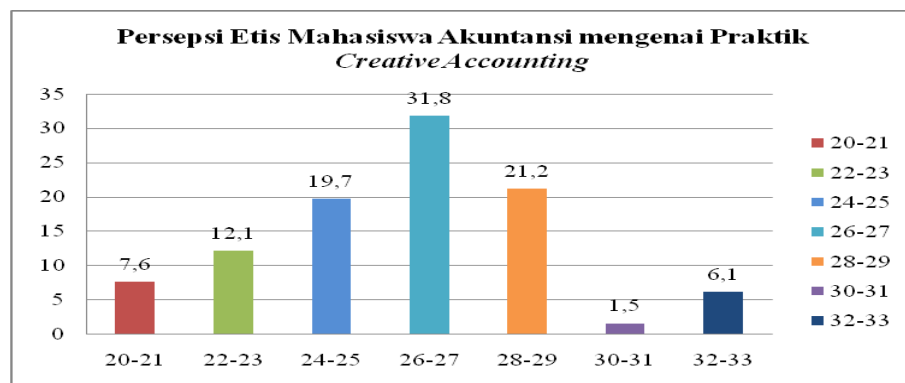
**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Universitas Negeri Yogyakarta**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-21	5	7,6
2.	22-23	8	12,1
3.	24-25	13	19,7
4.	26-27	21	31,8
5.	28-29	14	21,2
6.	30-31	1	1,5
7.	32-33	4	6,1
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Hasil dari tabel interval kelas variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Universitas Negeri Yogyakarta terlihat bahwa rentang data terbanyak berada di antara skor 26 – 27 dengan frekuensi sebanyak 21 orang (31,8%). Skor tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang didapatkan maka semakin tinggi persepsi etis seorang mahasiswa akuntansi dalam menyikapi praktik *creative accounting*.

Histogram frekuensi dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan data tabel dan histogram frekuensi di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 21, yaitu terletak pada interval 26-27 dengan persentase sebesar 31,8%. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 30-31 sebesar 1 dengan persentase

1,5%. Kecenderungan frekuensi variabel ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Mean ideal diketahui sebesar 22,5 dan Standar Deviasi ideal sebesar 4,5 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 197).

Pengkategorian kecenderungan frekuensi data variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dihitung berdasarkan Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Tabel kecenderungan frekuensi data variabel tersebut adalah sebagai berikut:

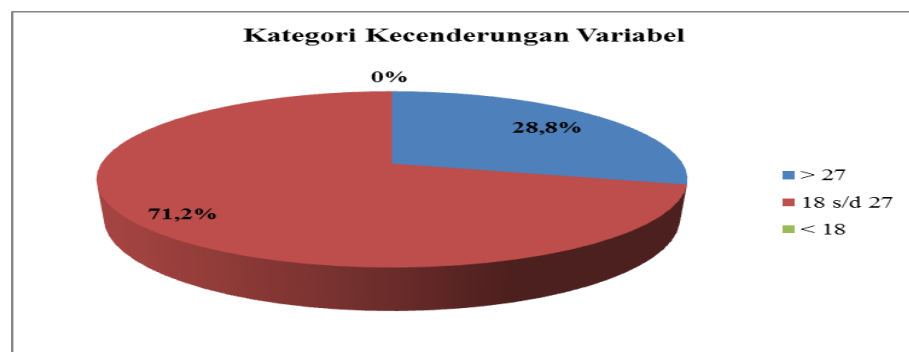
**Tabel 16. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	> 27	19	28,8	Sangat Etis
2.	18 s/d 27	47	71,2	Etis
3.	< 18	0	0,0	Tidak Etis
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>	

Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dilakukan untuk menggolongkan mahasiswa akuntansi yang memiliki beragam persepsi etis mengenai praktik *creative accounting* sehingga dapat mengetahui mahasiswa yang memiliki persepsi yang sangat etis, mahasiswa akuntansi dengan persepsi yang etis, dan mahasiswa akuntansi dengan persepsi yang tidak etis. Tabel pengkategorian kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Universitas Negeri Yogyakarta adalah kategori etis sebesar 47

responden (71,2%). Kategori sangat etis sejumlah 19 responden (28,8%) sedangkan kategori tidak etis sebanyak 0 responden (0,0%). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dalam situasi terjadinya praktik *creative accounting*, kecenderungan mahasiswa akuntansi yang berpersepsi etis jauh lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak berpersepsi etis.

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pada diagram pie kategori kecenderungan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta memberikan persepsi yang etis mengenai praktik *creative accounting*.

**b. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Perguruan Tinggi Swasta**

Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan suatu program komputer pengolah data statistik menunjukkan bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Perguruan Tinggi Swasta memiliki nilai terendah sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 30; Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,15; dan Nilai Standar Deviasi diperoleh 3,053.

Distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Perguruan Tinggi Swasta dapat dihitung dengan menggunakan rumus sturges:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah  $n$  dalam penelitian ini yaitu berjumlah 66

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1+ 3,3 \log n \\ &= 1+ 3,3 \log 68 \\ &= 7,047 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Perguruan Tinggi Swasta sebesar 7.

b. Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 30 dan nilai minimum sebesar 17.

$$\begin{aligned}
\text{Rentang data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) \\
&= (30-17) \\
&= 13
\end{aligned}$$

Jadi, rentang data persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Perguruan Tinggi Swasta sebesar 13.

c. Menghitung Panjang Kelas

Rentang data persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 13 dan jumlah kelas persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 7.

$$\begin{aligned}
\text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{Jumlah kelas Interval} \\
&= 13 / 7 \\
&= 1,857 \\
&= 2
\end{aligned}$$

Jadi, panjang kelas variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Perguruan Tinggi Swasta sebesar 2.

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Perguruan Tinggi Swasta :

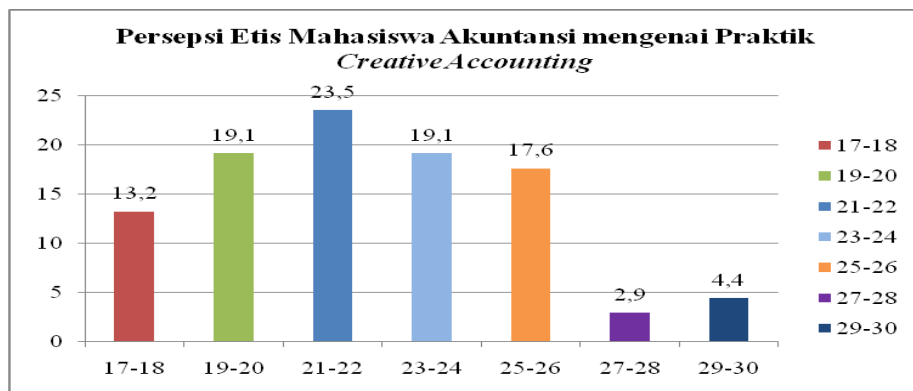
**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Perguruan Tinggi Swasta**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-18	9	13,2
2.	19-20	13	19,1
3.	21-22	16	23,5
4.	23-24	13	19,1
5.	25-26	12	17,6
6.	27-28	2	2,9
7.	29-30	3	4,4
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Hasil dari tabel interval kelas variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Perguruan Tinggi Swasta terlihat bahwa rentang data terbanyak berada di antara skor 21–22 dengan frekuensi sebanyak 16 orang (23,5%). Skor tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah persepsi etis seorang mahasiswa akuntansi dalam menyikapi praktik *creative accounting*.

Histogram frekuensi dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Perguruan Tinggi Swasta

Berdasarkan data tabel dan histogram frekuensi di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 16, yaitu terletak pada interval 21-22 dengan persentase sebesar 23,5%. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 27-28 sebesar 2 dengan persentase 2,9%. Kecenderungan frekuensi variabel ditentukan dengan menghitung Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Mean ideal diketahui sebesar 22,5 dan Standar Deviasi ideal sebesar 4,5 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 197).

Pengkategorian kecenderungan frekuensi data variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dihitung berdasarkan Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Tabel kecenderungan frekuensi data variabel tersebut adalah sebagai berikut:

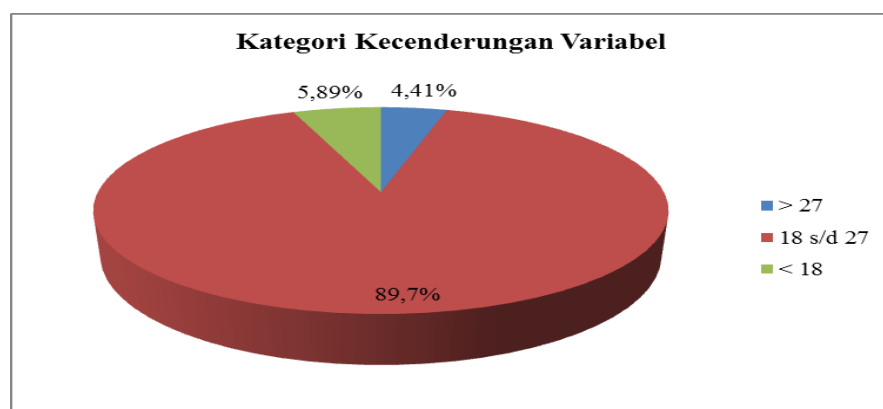
**Tabel 18. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	> 27	3	4,41	Sangat Etis
2.	18 s/d 27	61	89,7	Etis
3.	< 18	4	5,89	Tidak Etis
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>	

Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dilakukan untuk menggolongkan mahasiswa akuntansi yang memiliki beragam persepsi etis mengenai praktik *creative accounting* sehingga dapat

mengetahui mahasiswa yang memiliki persepsi yang sangat etis, mahasiswa akuntansi dengan persepsi yang etis, dan mahasiswa akuntansi dengan persepsi yang tidak etis. Tabel pengkategorian kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* Universitas Negeri Yogyakarta adalah kategori etis sebesar 61 responden (89,7%). Kategori sangat tinggi sejumlah 3 responden (4,41%) sedangkan kategori tidak etis sebanyak 4 responden (5,89%). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam situasi terjadinya praktik *creative accounting*, kecenderungan mahasiswa akuntansi yang berpersepsi etis jauh lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak berpersepsi etis.

Tabel kategori kecenderungan di atas menunjukkan bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative* Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pada diagram pie kategori kecenderungan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* Perguruan Tinggi Swasta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta memberikan persepsi yang etis mengenai praktik *creative accounting*.

## 2. Statistik Deskriptif Variabel Orientasi Etis

### a. Statistik Deskriptif Variabel Orientasi Etis Universitas Negeri Yogyakarta

**Tabel 19. Hasil Pengujian Cluster Orientasi Etis Universitas Negeri Yogyakarta**

*Final Cluster Centers*

	Clusters	
	1	2
Zscore (I)	0,02290	-0,12827
Zscore (R)	0,36760	-2,05855

*Number of Cases  
in each Cluster*

Cluster 1	56,000
Cluster 2	10,000
Valid	66,000
Missing	0,000

Berdasarkan hasil pengujian cluster non hierarki orientasi etis Universitas Negeri Yogyakarta jumlah mahasiswa *idealist* sebanyak 56 orang dan relativis sebanyak 10 orang. Pengkategorian berdasarkan nilai pada *final cluster centers* yang dinyatakan pada tabel 20 terlihat koefisien nilai Zscore I dan Zscore R positif pada cluster 1 dan negatif

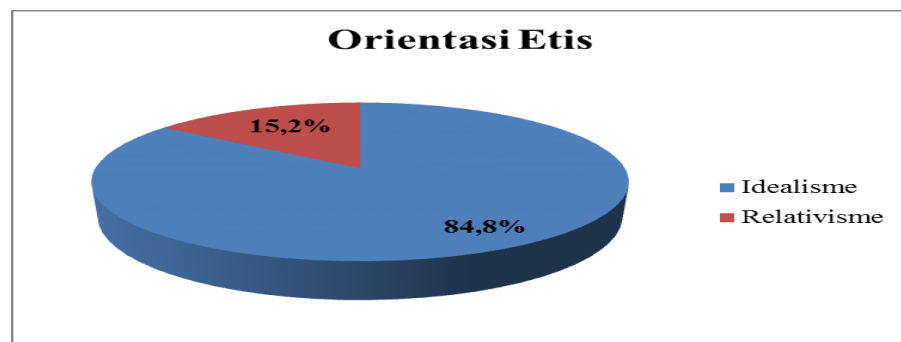
pada cluster 2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa cluster 1 adalah mahasiswa yang *idealist* dan cluster 2 adalah mahasiswa yang relativis.

**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis**

No	Orientasi Etis	Jumlah	Persentase (%)
1.	Idealisme	56	84,8
2.	Relativisme	10	15,2
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel pada variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Kategori Responden Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Orientasi Etis

Dari tabel dan diagram pie di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan orientasi etis yang *idealist* sebanyak 56 orang (84,8%) dan responden dengan orientasi etis yang relativis sebanyak 10 orang (15,2%).

**b. Statistik Deskriptif Variabel Orientasi Etis Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta**

**Tabel 21. Hasil Pengujian Cluster Orientasi Etis Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta**

*Final Cluster Centers*

	Clusters	
	1	2
Zscore (I)	0,09809	-0,27247
Zscore (R)	0,57545	-1,59846

*Number of Cases  
in each Cluster*

Cluster 1	50,000
Cluster 2	18,000
Valid	68,000
Missing	0,000

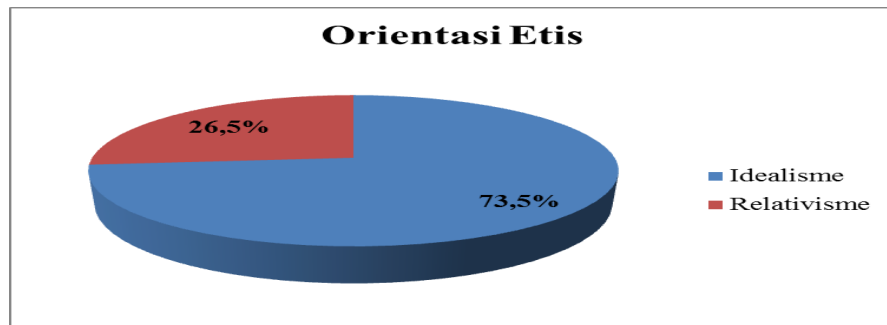
Berdasarkan hasil pengujian cluster orientasi etis Perguruan Swasta Yogyakarta jumlah mahasiswa idealist sebanyak 50 orang dan relativis sebanyak 18 orang. Pengkategorian berdasarkan nilai pada *final cluster centers* yang dinyatakan pada tabel 22 terlihat nilai Zscore I dan Zscore R positif pada cluster 1 dan negatif pada cluster 2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa cluster 1 adalah mahasiswa yang *idealist* dan cluster 2 adalah mahasiswa yang relativis.

**Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Orientasi Etis**

No	Orientasi Etis	Jumlah	Persentase (%)
1.	Idealisme	50	73,5
2.	Relativisme	18	26,5
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel pada variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* Kategori Responden Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta Berdasarkan Orientasi Etis

Dari tabel dan diagram pie di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan orientasi etis yang *idealist* sebanyak 50 orang (73,5%) dan responden dengan orientasi etis yang relativis sebanyak 18 orang (26,5%).

### 3. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi

#### a. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi

##### Universitas Negeri Yogyakarta

Pengetahuan Akuntansi merupakan variabel independen. Variabel Pengetahuan Akuntansi dilambangkan menggunakan IPK. Nilai IPK ini terdiri dari 134 responden dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,80; nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 3,90, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,4396 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21168.

Jumlah  $n$  dalam penelitian ini sebanyak 66.

Kelas Interval =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 66$$

$$= 7,004 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7$$

Jadi jumlah kelas interval variabel pengetahuan akuntansi sebesar 7.

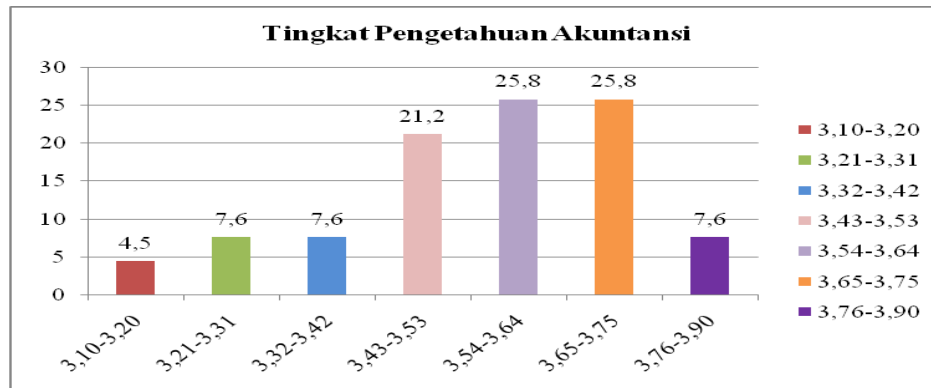
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi pengetahuan akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 23. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akuntansi (IPK) Universitas Negeri Yogyakarta**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3,10-3,20	3	4,5
2.	3,21-3,31	5	7,6
3.	3,32-3,42	5	7,6
4.	3,43-3,53	14	21,2
5.	3,54-3,64	17	25,8
6.	3,65-3,75	17	25,8
7.	3,76-3,90	5	7,6
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Pengetahuan Akuntansi (IPK) sebagai berikut:



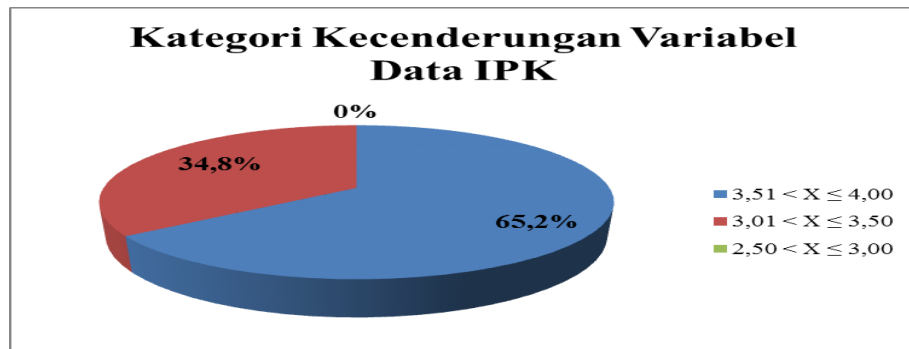
Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akuntansi (IPK) Universitas Negeri Yogyakarta

Data variabel IPK kemudian digolongkan kedalam kategori kecenderungan data variabel IPK. Kategori kecenderungan data variabel IPK dapat dikategorikan menurut peraturan akademik Universitas Negeri Yogyakarta pasal 29 dalam tiga kategori yaitu dengan pujian (*cumlaude*), sangat memuaskan dan memuaskan. Hasil distribusi kecenderungan data variabel IPK dapat dilihat dalam Tabel 15 berikut:

**Tabel 24. Kategori Kecenderungan Data Variabel IPK**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$3,51 < X \leq 4,00$	43	65,2	Dengan Pujian ( <i>cumlaude</i> )
2.	$3,01 < X \leq 3,50$	23	34,8	Sangat Memuaskan
3.	$2,50 < X \leq 3,00$	0	0,0	Memuaskan
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* dengan pembulatan sebagai berikut:



Gambar 14. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Dari tabel dan diagram pie kategori kecenderungan data variabel pengetahuan akuntansi (IPK) pada Universitas Negeri Yogyakarta di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori dengan pujian (*cumlaude*) sebanyak 43 responden (65,2%). Sedangkan untuk kategori sangat memuaskan sebanyak 23 responden (34,8%) dan kategori memuaskan sebanyak 0 responden (0,0%).

#### b. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta

Pengetahuan Akuntansi merupakan variabel independen. Variabel Pengetahuan Akuntansi dilambangkan menggunakan IPK. Nilai IPK ini terdiri dari 134 responden dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,80; nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 3,90, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,4396 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21168.

Jumlah n dalam penelitian ini sebanyak 66.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 68 \\ &= 7,047 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval variabel pengetahuan akuntansi sebesar 7.

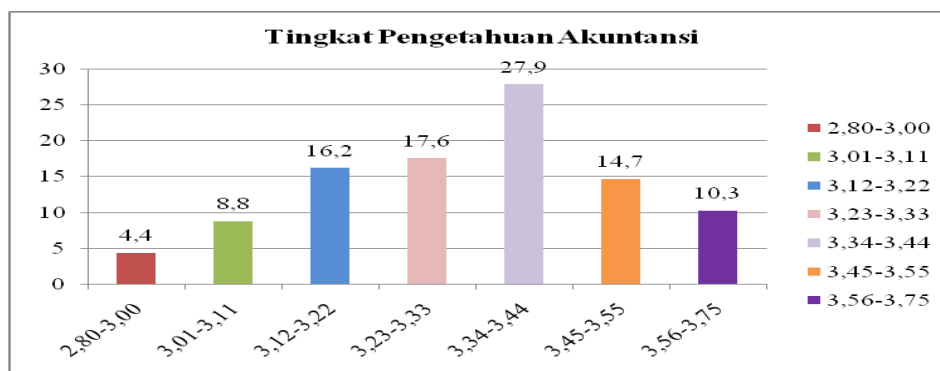
Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi pengetahuan akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 25. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akuntansi (IPK) Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	2,80-3,00	3	4,4
2.	3,01-3,11	6	8,8
3.	3,12-3,22	11	16,2
4.	3,23-3,33	12	17,6
5.	3,34-3,44	19	27,9
6.	3,45-3,55	10	14,7
7.	3,56-3,75	7	10,3
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Pengetahuan Akuntansi (IPK) sebagai berikut:



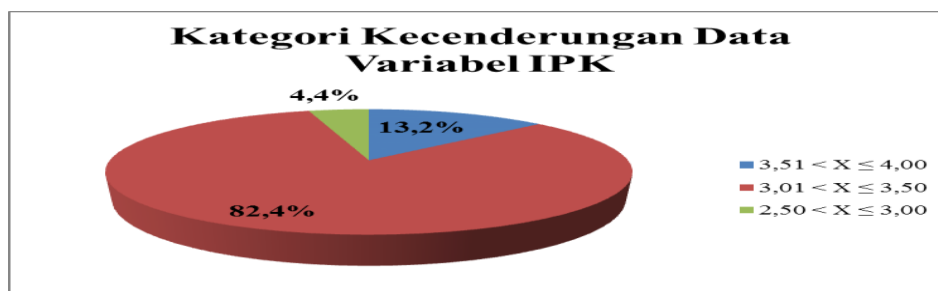
Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akuntansi (IPK) Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta

Data variabel IPK kemudian digolongkan kedalam kategori kecenderungan data variabel IPK. Kategori kecenderungan data variabel IPK dapat dikategorikan menurut peraturan akademik Universitas Negeri Yogyakarta pasal 29 dalam tiga kategori yaitu dengan pujian (*cumlaude*), sangat memuaskan dan memuaskan. Hasil distribusi kecenderungan data variabel IPK dapat dilihat dalam tabel 27. berikut:

**Tabel 26. Kategori Kecenderungan Data Variabel IPK**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$3,51 < X \leq 4,00$	9	13,2	Dengan Pujian ( <i>cumlaude</i> )
2.	$3,01 < X \leq 3,50$	56	82,4	Sangat Memuaskan
3.	$2,50 < X \leq 3,00$	3	4,4	Memuaskan
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 16. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta

Dari tabel dan diagram pie kategori kecenderungan data variabel pengetahuan akuntansi (IPK) pada Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori sangat memuaskan sebanyak 56 responden (82,4%). Sedangkan untuk kategori dengan pujian (*cumlaude*) sebanyak 9 responden (13,2%), dan kategori memuaskan sebanyak 3 responden (4,4%).

#### 4. Statistik Deskriptif Variabel Jenis Perguruan Tinggi

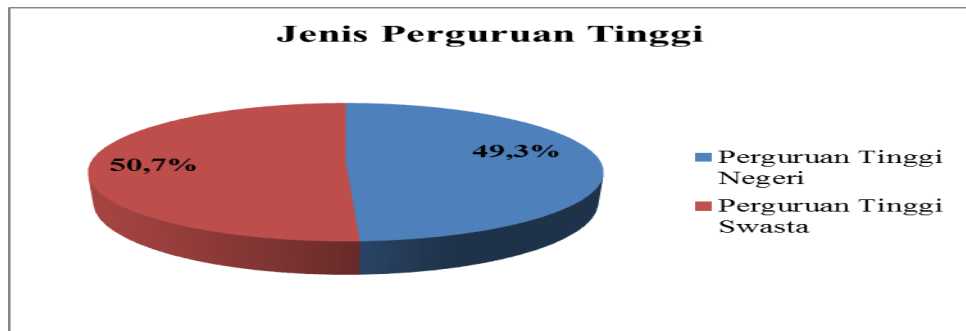
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Perguruan Tinggi

No	Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perguruan Tinggi Negeri	66	49,3
2.	Perguruan Tinggi Swasta	68	50,7
	Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel pada variabel di atas, ditampilkan dalam diagram

*Pie* sebagai berikut:



Gambar 17. *Pie Chart* Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Dari tabel dan diagram pie di atas menunjukkan bahwa responden Perguruan Tinggi Negeri berjumlah 66 orang (49,3%) dan responden Perguruan Tinggi Swasta berjumlah 68 orang (45,3%).

### C. Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi suatu data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang sudah ditentukan yaitu 5% (0,05).

Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 28. Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized residual</i>
N		134
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,90936939
Most Extreme Differences	Absolute	0,047
	Positive	0,047
	Negative	-0,033
Test Statistic		0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F. Dalam pengujian ini peneliti akan menggunakan bantuan *software* statistik untuk mempermudah analisis data. Hasil uji linearitas terdapat pada pada tabel:

**Tabel 29. Uji Linearitas**

<b>X<sub>2</sub> dengan Y</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Between Groups (Combined)	789,163	65	12,141	0,962	0,561
Linearity	208,870	1	208,870	16,558	0,000
Deviation from Linearity	580,293	64	9,067	0,719	0,908
Within Groups	857,770	68	12,614		
Total	1646,933				

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 20. uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,908 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan linear.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Heteroskedastisitas**

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Untuk Pengujian digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 30. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	batas	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,162	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub>	0,338	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>3</sub>	0,717	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> sebesar 0,162;0,338;dan 0,717 lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ).

**Tabel 31. Uji Multikolineartias**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,981	1,020	Tidak terjadi multikolinieritas
X <sub>2</sub>	0,713	1,403	Tidak terjadi multikolinieritas
X <sub>3</sub>	0,702	1,424	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value*  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  sebesar 0,981;0,713;dan 0,702 lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,020;1,403; dan 1,424 lebih kecil dari 10 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### **D. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) dengan variabel independen Orientasi Etis ( $X_1$ ), Tingkat Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ), dan Jenis Perguruan Tinggi ( $X_3$ ). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Adapun uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat.

##### **1. Uji Hipotesis Pertama (H1a)**

Uji hipotesis pertama (a) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen Orientasi Etis (Idealisme) terhadap variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y). Hipotesis pertama pada penelitian ini

menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Orientasi Etis (Idealisme) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Praktik *Creative Accounting*”.

Hipotesis pertama (a) diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Rangkuman hasil analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis pertama penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 32. Analisis Regresi Linear Sederhana**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t Hitung	Sig.
Konstanta	24,357	36,532	0,000
X <sub>1</sub>	-0,423	-0,565	0,573
<i>R Square</i>	0,002		
F	0,319		
Sig. F	0,573		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Nilai *R Square* sebesar 0,02 di atas menunjukkan bahwa 2% variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel independen Orientasi Etis, sedangkan sisanya sebesar 98% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dari tabel model uji hipotesis I, nilai F sebesar 0,319 dan nilai signifikansi 0,573. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka persamaan  $Y = a_1 + b_1X_1$  tidak dapat digunakan. Hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Orientasi Etis (Idealisme) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Praktik *Creative Accounting*” tidak diterima.

## 2. Uji Hipotesis Pertama (H1b)

Uji hipotesis pertama (b) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen Orientasi Etis (Relativisme) terhadap variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y). Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Negatif Orientasi Etis (Relativisme) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Praktik *Creative Accounting*”.

Hipotesis pertama (b) diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Rangkuman hasil analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis pertama penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 33. Analisis Regresi Linier Sederhana**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t Hitung	Sig.
Konstanta	24,357	36,532	0,000
X <sub>1</sub>	-0,423	-0,565	0,573
<i>R Square</i>	0,002		
F	0,319		
Sig. F	0,573		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Nilai *R Square* sebesar 0,02 di atas menunjukkan bahwa 2% variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel independen Orientasi Etis, sedangkan sisanya sebesar 98% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dari tabel model uji hipotesis I, nilai F sebesar 0,319 dan nilai signifikansi 0,573. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka persamaan  $Y = a_1 + b_1X_1$  tidak dapat digunakan. Hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Negatif Orientasi Etis (Relativisme) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Praktik *Creative Accounting*” tidak diterima.

### 3. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk menguji Pengaruh variabel independen Tingkat Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y). Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.” Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis kedua penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 34. Analisis Linier Sederhana**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t Hitung	Sig.
Konstanta	3,660	0,786	0,434
X <sub>2</sub>	5,920	4,379	0,000
<i>R Square</i>	0,127		
F	19,172		
Sig. F	0,000		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Nilai *R Square* sebesar 0,127 di atas menunjukkan bahwa 12,7% variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel independen Tingkat Pengetahuan Akuntansi (IPK), sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dari tabel uji hipotesis II di atas, nilai F sebesar 19,172 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka persamaan  $Y = a + b X_2$  dapat digunakan.

Persamaan Regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 3,660 + 5,920 X_2$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka nilai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* akan meningkat sebesar 5,920 poin.

Hipotesis yang diajukan mengenai Pengaruh Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* ( $Y$ ) berkoefisien positif yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang didapatkan maka semakin tinggi mahasiswa akuntansi memberikan opini ketidaksetujuan dalam menyikapi praktik *creative accounting* dan menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis. Sehingga, hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*” diterima.

#### 4. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji Pengaruh variabel independen Jenis Perguruan Tinggi (X3) terhadap variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y). Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Positif Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dibanding Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta mengenai Praktik *Creative Accounting*”.

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis linier sederhana. Rangkuman hasil analisis linier sederhana. pada uji hipotesis ketiga penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 35. Analisis Linier Sederhana**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t Hitung	Sig.
Konstanta	22,147	61,570	0,000
X3	3,807	7,429	0,000
<i>R Square</i>	0,295		
F	55,185		
Sig. F	0,000		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Nilai *R Square* sebesar 0,295 di atas menunjukkan bahwa 29,5% variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel

independen Jenis Perguruan Tinggi, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dari tabel model pengujian hipotesis III di atas, nilai F sebesar 55,185 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka persamaan  $Y = a_3 + b_3X_3$  dapat digunakan.

Persamaan Regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 22,147 + 3,807 X_3$$

**Tabel 36. Persamaan Regresi Variabel Jenis Perguruan Tinggi (X3)**

<b>Univeritas Negeri Yogyakarta</b>	<b>Perguruan Tinggi Swasta</b>
$Y = 22,147 + 3,807(1)$	$Y = 22,147 + 3,807(0)$
= 25,954	= 22,147

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel persamaan regresi variabel jenis perguruan tinggi, Universitas Negeri Yogyakarta (1) dan Perguruan Tinggi Swasta menunjukkan bahwa nilai Universitas Negeri Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 25,954 lebih tinggi dibandingkan nilai Perguruan Tinggi Swasta terhadap (Y) sebesar 22,147.

Melalui estimasi berdasar jenis perguruan tinggi dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Univeritas Negeri Yogyakarta yang diwakilkan sebagai perguruan tinggi negeri (1) memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi praktik *creative accounting* dibandingkan

dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta. Sehingga, hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dibanding Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta mengenai Praktik *Creative Accounting*” diterima.

## **5. Uji Hipotesis Keempat**

Uji hipotesis keempat dilakukan untuk menguji Pengaruh variabel independen Orientasi Etis (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2) dan Jenis Perguruan Tinggi (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y). Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Orientasi etis (idealisme dan relativisme), Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.” Hipotesis keempat diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Rangkuman hasil analisis regresi linier berganda pada uji hipotesis keempat penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 37. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t Hitung	Sig.
Konstanta	17,964	3,749	0,000
X1	-1,090	-1,726	0,087
X2	1,498	1,049	0,296
X3	3,592	5,920	0,000
<i>R Square</i>	0,316		
F	20,061		
Sig. F	0,000		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil uji regresi di atas, nilai R 0,563 menunjukkan hubungan antara variabel Jenis Perguruan Tinggi, Orientasi Etis, dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi adalah sedang. Nilai *R Square* sebesar 0,316 di atas menunjukkan bahwa 31,6% variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel independen Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi, sementara sisanya sebesar 68,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dari tabel pengujian hipotesis IV di atas, nilai F sebesar 20,061 dan nilai Sig. F 0,000. Karena nilai Sig. F lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Berdasarkan data di atas hanya variabel Jenis Perguruan Tinggi yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (nilai sig.  $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan variabel lainnya seperti variabel Orientasi Etis dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi mempunyai nilai sig. sebesar 0,087 dan 0,296 yang mana kedua nilai tersebut  $> 0,05$ . Hal ini diartikan bahwa variabel Orientasi Etis dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Orientasi etis (idealisme dan relativisme), Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.” diterima. Variabel Orientasi Etis, Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

**Tabel 38. Daftar hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Keterangan
1	Hipotesis Ia	Tidak diterima
2	Hipotesis Ib	Tidak diterima
3	Hipotesis 2	Diterima
4	Hipotesis 3	Diterima
5	Hipotesis 4	Diterima

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Orientasi Etis (Idealisme) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme (X1) tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* (Y). Hal tersebut terbukti dengan nilai probabilitas 0,573 dimana angka tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi tidak lebih besar dari 0,05. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,002 hal ini menunjukkan 2% persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dipengaruhi oleh variabel orientasi etis, sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Koefisien regresi sebesar -0,423 menjelaskan bahwa arah hubungan antara orientasi etis dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* adalah negatif. Hal menunjukkan bahwa variabel independen orientasi etis tidak memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative*

*accounting* sehingga yang menyebabkan terjadinya praktik *creative accounting* bukan karena pengaruh orientasi etis seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari, 2014) yang menyatakan bahwa orientasi etis (idealisme) tidak berpengaruh pada pemberian persepsi etis atau opini yang lebih tegas atas skandal akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian milik Nugroho (2008) dan Chan & Leung (2006) yang menyatakan bahwa orientasi etis (idealisme dan relativisme) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini mahasiswa akuntansi mengenai skandal akuntansi keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan seseorang dengan *idealist* yang tinggi akan menilai tindakan akuntan lebih tegas, sehingga seseorang yang memiliki idealisme tinggi akan cenderung menyalahkan pihak-pihak yang dianggap melakukan skandal keuangan yang memiliki dampak buruk bagi banyak orang. Pemahaman terhadap komitmen pada aturan-aturan etis organisasi maupun profesinya akan lebih membuat pengaruh yang *idealist* pada seseorang untuk lebih mengenali isu-isu etika (Khomsyiah dan Indriantoro, 1998). Nugroho (2008) juga mengatakan bahwa kurangnya sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap permasalahan skandal akuntansi dapat dikarenakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh profesi yang tidak diperoleh dalam bangku perkuliahan akan berpengaruh pada pemberian

opini. Selain itu, tidak berpengaruhnya orientasi etis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* kemungkinan dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi belum dihadapkan dalam situasi permasalahan yang sebenarnya, sehingga mahasiswa tersebut belum dapat memahami situasi yang dihadapi serta belum mampu untuk membuat suatu penilaian secara tepat mengenai suatu tindakan etis/tidak.

## **2. Pengaruh Orientasi Etis (Relativisme) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi etis (relativisme) tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Hal tersebut terbukti dengan nilai probabilitas 0,573 dimana angka tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi tidak lebih besar dari 0,05. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,002 hal ini menunjukkan 2% persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dipengaruhi oleh variabel orientasi etis, sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Koefisien regresi sebesar -0,423 menjelaskan bahwa arah hubungan antara orientasi etis dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* adalah negatif. Hal menunjukkan bahwa variabel independen orientasi etis tidak memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative*

*accounting* sehingga yang menyebabkan terjadinya praktik *creative accounting* bukan karena pengaruh orientasi etis seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari, 2014) yang menyatakan bahwa orientasi etis (idealisme dan relativisme) tidak berpengaruh pada pemberian persepsi etis atau opini yang lebih tegas atas skandal akuntansi keuangan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian milik Nugroho (2008) dan Chan & Leung (2006) yang menyatakan bahwa orientasi etis (relativisme) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini mahasiswa akuntansi mengenai skandal akuntansi keuangan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Greenfield (2007) menyatakan bahwa individu dengan orientasi etis relativis akan lebih cenderung terlibat dalam perilaku manajemen laba.

Secara teoritis hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki relativisme tinggi akan lebih memberikan toleransi dalam menemukan masalah moral serta dalam melaksanakan nilai-nilai universal yang berlaku. *High relativist* seharusnya memberikan pendapat yang lebih toleran atas skandal keuangan yang terjadi di dalam dunia akuntansi. Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dapat dikarenakan bahwa walaupun mahasiswa akuntansi memiliki tingkat relativisme yang tinggi, ternyata mahasiswa akuntansi masih memperhatikan dan mempertimbangkan

nilai-nilai etika yang berlaku dalam menilai suatu tindakan dapat dikatakan etis/tidak.

Nugroho (2008) juga mengatakan bahwa kurangnya sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap permasalahan skandal akuntansi dapat dikarenakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh profesi yang tidak diperoleh dalam bangku perkuliahan akan berpengaruh pada pemberian opini. Selain itu, tidak berpengaruhnya orientasi etis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* kemungkinan dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi belum dihadapkan dalam situasi permasalahan yang sebenarnya, sehingga mahasiswa tersebut belum dapat memahami situasi yang dihadapi serta belum mampu untuk membuat suatu penilaian secara tepat mengenai suatu tindakan etis/tidak.

### **3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* (Y). Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,127 hal ini menunjukkan 12,7% persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai

praktik *creative accounting* dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

Nilai koefisien regresi 5,920 menjelaskan bahwa setiap penambahan tingkat pengetahuan akuntansi (IPK) sebesar 1 poin akan menaikkan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 5,920 serta arah hubungan antara tingkat pengetahuan akuntansi dan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* adalah positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dan hipotesis yang menyatakan tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* diterima.

Menurut Comunale et al. (2006) tingkat pengetahuan akuntansi mempengaruhi pendapat atau opini mahasiswa terhadap tindakan auditor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap skandal dan profesi akuntansi akan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini memiliki berpengaruh positif signifikan tingkat pengetahuan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Artinya, semakin mahasiswa banyak pengetahuan dengan dibuktikan mempunyai nilai IPK yang tinggi, maka semakin tinggi pula

mahasiswa akuntansi menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis. Mahasiswa akuntansi dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat memberikan reaksi yang lebih negatif terhadap skandal etis yang terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Himmah (2013) dan Comunale et. al (2006) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor. Menurut Risa (2014) mahasiswa dengan IPK sama dengan atau lebih dari 3 cenderung berpersepsi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3. Semakin tinggi nilai IPK yang dimiliki mahasiswa, maka mahasiswa semakin tinggi juga pemahaman dan pengetahuan khususnya mengenai lingkup akuntansi sehingga cenderung menilai suatu permasalahan perilaku akuntansi dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai IPK rendah.

Pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesi (Ludigdo, 1999) dalam Poniman (2009). Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap penalaran yang diberikan individu dalam tiap tahapan perkembangan moral sehingga terdapat perubahan perkembangan dan perilaku di tiap tahap perkembangan moral individu (Herwinda, 2010). Sehingga

kepedulian terhadap etika harus diawali dari kurikulum akuntansi, jauh sebelum mahasiswa akuntansi masuk di dunia profesi akuntansi (Mastracchio 2005) dalam Himmah (2013).

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Nugroho (2008) dan Herwinda (2010) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pemberian opini mengenai tindakan auditor.

#### **4. Pengaruh Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis perguruan tinggi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* (Y). Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai signifikansi jenis perguruan tinggi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan jenis perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,295 hal ini menunjukkan 29,5% persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dipengaruhi oleh variabel jenis perguruan tinggi, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Nilai koefisien regresi 3,807 menjelaskan bahwa setiap penambahan jenis perguruan tinggi sebesar 1 poin akan menaikkan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 3,807. Hasil dari tabel persamaan regresi

variabel jenis perguruan tinggi, Universitas Negeri Yogyakarta dan Perguruan Tinggi Swasta menunjukkan bahwa nilai Universitas Negeri Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 25,954 lebih tinggi dibandingkan nilai Perguruan Tinggi Swasta terhadap (Y) sebesar 22,147 sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang diwakilkan sebagai perguruan tinggi negeri memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi praktik *creative accounting* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis perguruan tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Yulistina (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta atas etika akuntan terhadap skandal etis. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta dapat disebabkan oleh dua hal yaitu dibentuk oleh lingkungan tempat mereka berada, dan peranan besar perguruan tinggi dalam membantu membentuk persepsi seorang mahasiswa melalui metode pembelajaran di bangku perkuliahan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Ludigdo (2004) yang menyatakan bahwa dunia

pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang.

Wiwik Utami (2005) dalam Dewanto (2012) menyebutkan bahwa indikator yang digunakan dasar dalam sikap etis seharusnya adalah persepsi etika mahasiswa dalam penelitian muatan etika dalam pengajaran berdampak terhadap persepsi etika mahasiswa. Dalam konteks skandal etis akuntan akan sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan yang berhubungan dengan akuntansi. Hal tersebut disetujui oleh Sudiby (1995) dalam Khomsiyah & Indriantoro (1998) yang mengemukakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor/akuntan.

##### **5. Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting***

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis keempat yaitu variabel Orientasi Etis ( $X_1$ ), Tingkat Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ), dan Jenis Perguruan Tinggi ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* ( $Y$ ). Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan alpha sebesar 5% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel Orientasi Etis ( $X_1$ ), Tingkat Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ), dan

Jenis Perguruan Tinggi ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y). Hasil dari analisis linier berganda hanya variabel jenis perguruan tinggi ( $X_3$ ) yang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sedangkan variabel orientasi etis ( $X_1$ ) dan tingkat pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan responden yang terbatas yaitu responden pada dua perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut yakni Universitas Negeri Yogyakarta dan satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta pada tahun angkatan 2013 dan 2014, sehingga kemungkinan akan dapat mengurangi generalisasi serta kurang mewakili karakteristik secara keseluruhan mahasiswa akuntansi.
2. Pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel orientasi etis mempengaruhi persepsi etis mahasiswa

akuntansi mengenai praktik *creative accounting* hanya sebesar 2%, variabel tingkat pengetahuan akuntansi dapat menjelaskan tentang persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 12,7%, variabel jenis perguruan tinggi mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 29,5%, dan variabel orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, dan jenis perguruan tinggi secara bersama-sama hanya mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 31,6%. Selain variabel-variabel independen diatas, variabel dependen selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

3. Penelitian ini menggunakan IPK sebagai skala pengukuran tingkat pengetahuan akuntansi sehingga kurang tepat untuk digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan akuntansi karena pada IPK terdapat muatan materi selain muatan materi akuntansi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapat bukti secara empiris orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, dan jenis perguruan tinggi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Dari hasil pengujian statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme) tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa *idealist* dan relativis dalam menanggapi kasus mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,573 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa Orientasi Etis pada Mahasiswa Akuntansi yang *idealist* dan Mahasiswa Akuntansi relativis tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.
2. Terdapat pengaruh positif Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,920 terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik

*Creative Accounting*. Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa Tingkat Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

3. Terdapat Pengaruh Positif Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dibanding Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel jenis Perguruan Tinggi memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier sederhana adalah  $Y = 22,147 + 3,807X_3$ , koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,807 terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Nilai persamaan regresi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap (Y) sebesar 25,954 lebih tinggi dibandingkan nilai persamaan regresi Perguruan Tinggi Swasta terhadap (Y) sebesar 22,147 sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri memiliki persepsi yang lebih etis dalam menyikapi praktik *creative accounting* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta. Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat Terdapat pengaruh positif persepsi etis mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dibanding persepsi etis mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta mengenai praktik *creative accounting*.

4. Terdapat Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda bahwa hal yang mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* adalah Jenis Perguruan Tinggi dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan Orientasi Etis dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi dengan signifikansi sebesar 0,087 dan 0,296 tidak berpengaruh pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa

Meneliti dan menambah variabel-variabel independen lain yang dapat memiliki keterkaitan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* karena hasil penelitian ini

variabel-variabel independen yang ada hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil yaitu sebesar 31,6% terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

## 2. Bagi Akademisi

Pengetahuan mengenai etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis, sehingga dalam pengembangan kurikulum, muatan etika sebaiknya diselipkan dalam setiap mata kuliah.

## 3. Bagi Penelitian selanjutnya

Menambah jumlah sampel penelitian yang ada agar lebih luas karena penelitian ini hanya melibatkan dua perguruan tinggi saja yaitu satu perguruan tinggi negeri dan satu perguruan tinggi swasta dengan satu program studi sehingga dinilai kurang mewakili mahasiswa akuntansi secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Kamus Besar Bahasa Indoensia. (2008). <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 14.00 WIB.
- Agustia, D. & A. Palupi. (2012). Praktik Creative Accounting Pada Koperasi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Amat, O., Blake, J., and Dowd, J. (1999). The Ethics of Creative Accounting, *Economics Working Paper*, SSRN, December.
- Amat, O. & Gowthorpe, C. (2004). Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue. UPF Working Paper, No. 749.
- Arens, A. A., Elder, R., J. & Beasley, M. S. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, T., I. (2015). “Pengaruh Love of Money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Balaciu, D. & Pop, C.M. (2008). Is creative accounting a form of manipulation. *University of Oradea*, Vol. III, pp. 35-940.
- Bapepam. (2002). ”Bapepam : Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana”. Diambil dari <http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>, pada tanggal 10 Desember 2016
- Bartens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta : Kanisius.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Comunale, C, Thomas, S & Stephen, G. (2006). “Professional Ethical Crises :A Case Study of Accounting Majors”. *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No. 6, pp 636-656.
- Chan, S Y.S. & Leung, P. (2006). The Effect of Accounting Student’s Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. No. 4. pp. 436-457.

- Dewanto, A.M. & Siti, N. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Di Kota Pekalongan).
- Dinda, N., T. (2012). “Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Underpricing* Saham IPO dan *Underperformance* Pasca IPO”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2003). *Pedoman Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta : Depatemen Pendidikan Nasional.
- Dzakirin, M., K. (2013). “Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Falah, S. (2006). “Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etikaterhadap Sensitivitas Etika”. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Faragalla. (2015). Creative Accounting Practices from the Accounting Professionals’ Perspective. *Audit Financial*. Vol. 13, pp. 136-149.
- Febriyanti, A., T. Sawarjuwono., & B. A. Pratama. (2014). Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan antara Kreditur dan Debitur dalam Proses Pembiayaan Kredit. *JMK* Vol. 16, No. 1, hal. 55–68
- Forsyth, D. (1992). A Taxanomy of Ethical Ideologies”. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, hal 175-184.
- George Lan, Maureen Gowing, and Talal Al –Hayale. (2015). “*The Role of Intens on Accounting Students “Ethical Attitudes Towards Earnings Management”*”. *Journal Acad Ethics*. Canada.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 5. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenfield, Jr., Carolya Strand Norman, and Benson Wier. (2007).”The Effect of Ethical Orientation and Professional Commitmen on Earnings Management Behavior”. *Journal of Business Ethics*. Springer.
- Haskara, F. (2010). “Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna *Cost* (Studi Empiris pada PTN dan PTS di Kota Semarang)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Henry, K. (2013). Perbedaan Persepsi Etis Dosen Akuntansi Terhadap Praktik Earnings Management di Kota Pekanbaru dalam Perspektif Gender. *Marwah*, Vol. XXI, No. 2.

- Herwinda. (2010). Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Himmah, E. F. (2013). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor Dan *Corporate Manager*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. IV, No. 1, Hlm. 26-39.
- Kamiński, R. (2014). Creative Accounting Does not Need to Equal Falsification of Accounts. *Journal of Economics World*. Vol. 2, No. 4, Hlm. 272-280
- Khomsiyah, dan N. Indriantoro. (1998). “Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta” (the influence of ethical orientation on commitment and ethical sensitivity of government auditors in DKI Jakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Indonesian Accounting Research Journal)*, Vol.1 (1). Januari, p. 13-28
- Largay, J. A. (2002). “Lessons from Enron”. *Accounting Horizons*. Vol. 16, No. 2, pp. 163-166.
- Lestari, W. (2016). “Skandal Kasus Enron”. Diakses melalui <https://www.academia.edu> pada tanggal 17 Desember 2016, Pukul 16.00 WIB.
- Ludigdo, Unti. (2004). Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ Untuk Meningkatkan Perilaku Etis Akuntan. Vol. V, no. 2, Hlm. 134- 137.
- Lismawati. (2008). Pengaruh Pemikiran Etis, Orientasi Etis, *Locus of Control* serta Faktor Demografi terhadap Sensitivitas Etis (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi). *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Malia. (2010). “Pengaruh Orientasi Etika dan Pengalaman Akuntan Terhadap Persepsi Etis Tentang Praktik Creative Accounting (Studi pada Akuntan di Jakarta)”. *Skripsi*. Jakarta.
- Mandarwati, R. (2014). “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Mella, F. (2015). “Pengaruh Otientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)”. *Skripsi*. Padang.

- Miftah, T. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muthmainah, S. (2007). Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention) dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu :Potensi Rekrutmen Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. X, No. 1, Hlm. 43 - 67.
- Nataline. (2007). "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, B. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Corporate Manager dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarier di Bidang Akuntansi". *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nurfarida, L. (2011). "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Auditor". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Odia, J. O., & Ogiedu, K. O. (2013). Corporate Governance, Regulatory Agency, and Creative Accounting in Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. IV, No. 3, hlm 55-66.
- Pasek, M., Kadek, N., & Anantawikrama. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol. 2, No. 1.
- Permatasari, Y. (2014). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*. Universitas Hasannudin.
- Primasari, N., H. (2014). Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Pengetahuan Tentang Profesi Akuntan dan Pengetahuan Tentang Skandal Keuangan Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Budi Luhur). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. III, No. 2, Hlm. 151-167.
- Ratna Candrasari dan Sukirno. 2015. "Creative Accounting: Do Character Education and Religion Matter?". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 17, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman :1-11.

- Reiss, M. C., & Mitra, K. (1998). The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics*, Vol.17, No.12: 1581-1593.
- Reno Fitri Meuthia. & Wiwik Andriani. (2003). *Studi Korelasi Antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*. Jurnal R&B3. Politeknik Negeri Padang.
- Risa, N. (2014). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam '45 Bekasi).
- Sarwono, S.W. (1983). *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Sasongko, B. (2004). *Internal Auditor dan Dilema Etika*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Sasongko, N. "Konsep Keprilakuan dari Psikologi dan Psikologi Sosial". <http://akuntansikeperilakuan.blogspot.com/>.2009. Diakses pada tanggal 25 Maret 2013.
- Supadjar, D. (2000). *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya
- Syarbaini, S. (2009). *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Syarifah, H., A. (2015). "Persepsi Akuntan Publik dan Konsultan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Akuntan Publik dan Konsultan Pajak di Kota Malang)". Skripsi. Fakultas Ekonomi.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- UNY. (2013). *Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta
- Utami, Nadhia. 2012. Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan emosional, dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman IFRS pada Mahasiswa Akuntansi di Wilayah Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yulistina, R. (2016). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada PTN dan PTS di Jember). Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa.

# Lampiran

## **Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Responden yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, kami menginformasikan bahwa survei ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akuntansi keuangan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan skripsi.

Oleh karena itu, kami berharap Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini dan menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia.

Kami sangat menghargai perhatian dan kesedian waktu Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini.

Hormat saya,

Maria Yolanda Clara Anggita

## Identitas Responden

1. Nama Responden : .....(boleh tidak diisi)
2. Perguruan Tinggi :
2. Usia : .....th
3. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
4. Angkatan :
5. IPK :
6. Mata Kuliah yang sudah/telah ditempuh : (beri tanda *checklist* (√) )
  - Akuntansi Keuangan Menengah 1
  - Akuntansi Keuangan Menengah 2
  - Pengauditan 1
  - Pengauditan 2
  - Etika Bisnis

## Bagian I

### KASUS A

Anda bekerja sebagai seorang General Manajer (GM) Divisi pada sebuah perusahaan dengan aset lebih dari Rp 100 milyar. Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil. Pendapatan (*revenue*) per tahun divisi tersebut adalah sekitar Rp 1.000.000.000.000.

Anda diminta untuk memberikan kesetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) salah satu angka yang tersedia dengan pedoman sebagai berikut:

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

1. Kantor Divisi dijadwalkan akan dicat pada tahun 2017 dengan biaya Rp 1.500.000.000. Kini, pada tahun 2016, profit divisi telah melampaui anggaran yang ditetapkan. Penyegerakan jadwal pengecatan ke tahun 2016 tidak akan mengurangi kinerja Anda dan akan memudahkan pencapaian target profit tahun 2017, karena akan terjadi pengurangan biaya sebesar biaya pengecatan tersebut. Oleh karena itu, Anda memutuskan untuk menyegerakan pelaksanaan pengecatan kantor divisi ke tahun 2016.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Anda sedang berjuang untuk memenuhi target profit pada suatu tahun ini. Untuk itu, Anda dapat menunda *discretionary expenditure* (semua biaya yang waktu dan jumlahnya diputuskan sesuai dengan kebijaksanaan Anda) yang berupa pengeluaran untuk biaya travel, *advertising*, sewa, dan biaya pemeliharaan dari periode akuntansi sekarang ke periode akuntansi berikutnya. Jumlah pengeluaran yang ditunda tersebut adalah Rp 1.500.000.000. Anda memerintahkan penundaan biaya bulan November dan Desember ke bulan Januari tahun berikutnya guna mencapai target tahunan.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Pada bulan September, Anda menyadari bahwa Anda harus mencapai target tahunan yang telah dianggarkan.
- a. Anda memutuskan untuk menerapkan program penjualan dengan termin pembayaran yang longgar. Termin pembayaran yang longgar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan tahun ini. Jika tidak ada program penjualan dengan termin pembayaran longgar tersebut, barang baru akan terjual pada tahun depan. Adapun termin pembayaran longgar tersebut isinya mengizinkan pelanggan yang menerima barang pada pada tahun ini dapat melakukan pembayaran pada awal tahun depan.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

- b. Anda memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember sehingga semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun itu.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

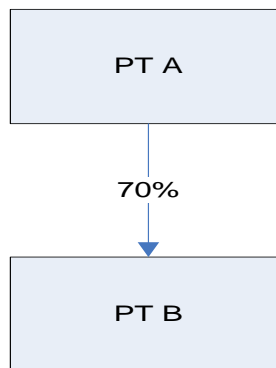
4. Pada bulan November 2016, Divisi Anda harus memenuhi target. Anda memanggil partner Anda, sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisi Anda dan meminta kepada konsultan tersebut untuk menunda faktur tagihan sampai tahun 2017. Adapun besaran nominal yang tagihan ditunda adalah Rp 3.000.000.000

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

### **KASUS B**

Pada tahun 2016, Anda adalah seorang eksekutif sekaligus pemegang saham utama PT A, sebuah perusahaan besar dengan aset lebih dari Rp 1 triliun, yang mempunyai sejumlah anak perusahaan. Berikut ini tersaji sejumlah skenario pengambilan keputusan yang perlu Anda laksanakan.

PT A menguasai 70% saham PT B. PT B merupakan perusahaan dengan penjualan total sekitar Rp 500 milyar per tahun dan tingkat laba sekitar 10% dari penjualan total. PT B mempunyai kinerja yang sangat bagus. Perusahaan Anda (PT A) merupakan pemegang saham mayoritas di PT B.



Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil yang berkaitan dengan PT B. Secara hukum, keputusan-keputusan tersebut tidak melanggar.

1. Anda menempatkan delapan orang dekat Anda, termasuk saudara-saudara Anda, terlepas dari apapun keahliannya, sebagai bagian dari manajemen puncak PT B agar dapat mengatur PT B dalam keputusan operasional sehari-hari maupun keputusan strategis, seperti penyusunan dan penetapan anggaran, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Anda (PT A) sebagai pemegang saham mayoritas. Sebaliknya, keputusan tersebut dapat merugikan para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Kompensasi manajemen puncak rata-rata di Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 2 milyar per tahun. Anda menetapkan kompensasi orang dekat Anda yang ditempatkan di PT B sebesar dua kali lipat dari kompensasi rata-rata tersebut. Akibatnya, laba bersih PT B untuk tahun 2016 berkurang sekitar Rp 8 milyar. Pengurangan laba PT B tersebut mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham minoritas.
- 3.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

4. Anda memberikan persetujuan kepada PT B untuk memberikan pinjaman kepada manajer operasi di PT B sebesar 30% dari laba perusahaan, dengan termin pembayaran yang longgar dan tanpa agunan. Manajer Operasi PT B merupakan saudara Anda.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

5. Anda memutuskan bahwa semua produk PT B harus dijual melalui PT A. Harga jual produk B kepada PT A tersebut ditentukan sebesar 30% dibawah harga pasar. Kemudian PT A menjual produk tersebut pada harga pasar. Kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya laba PT B.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

## Bagian II

Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang mewakili jawaban Anda, di mana:

Kriteria Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Seseorang seharusnya memastikan bahwa tindakannya tidak pernah sengaja merugikan orang lain bahkan sekecil apapun.					
2.	Risiko untuk orang lain tidak boleh ditoleran, terlepas dari seberapa kecil risiko yang mungkin terjadi.					
3.	Adanya potensi kerugian untuk orang lain adalah salah, terlepas dari manfaat yang dapat diperoleh.					
4.	Tidak boleh membahayakan orang lain baik secara psikologis maupun fisik.					
5.	Kita tidak harus melakukan tindakan yang mungkin dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.					
6.	Jika tindakan dapat merugikan orang tak bersalah, maka tidak boleh dilakukan.					
7.	Memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan dengan menyeimbangkan konsekuensi positif dari tindakan terhadap konsekuensi negatif dari tindakan yang tidak bermoral.					
8.	Martabat dan kesejahteraan orang harus menjadi perhatian yang paling penting dalam masyarakat apapun.					
9.	Ini bukan suatu hal yang penting untuk mengorbankan kesejahteraan orang lain.					

10.	Tindakan moral adalah sesuatu hal yang hampir mendekati tindakan yang paling "sempurna".					
11.	Tidak ada prinsip etika yang sangat penting untuk menjadi bagian dari kode etik manapun.					
12.	Etika bervariasi antar situasi dan kehidupan sosial.					
13.	Standar moral harus dilihat sebagai bagian yang bersifat individual, yang mana seseorang dapat dianggap bermoral akan tetapi menurut orang lain tidak bermoral.					
14.	Berbagai jenis moralitas tidak dapat dibandingkan sebagai suatu "kebenaran."					
15.	Pertanyaan mengenai hal etis tidak dapat berlaku bagi setiap orang karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral bergantung pada setiap individu.					
16.	Standar moral adalah sebuah aturan pribadi yang menunjukkan bagaimana seseorang harus bersikap dan tidak diterapkan untuk membuat sebuah penilaian pada orang lain.					
17.	Pertimbangan etis dalam hubungan interpersonal yang kompleks membuat individu harus mengizinkan masing-masing individu untuk merumuskan kode etik mereka masing-masing.					
18.	Kode etik yang kaku dapat menghalangi hubungan sesama manusia.					
19.	Tidak ada aturan mengenai kebohongan. Kebohongan diperbolehkan atau tidak diperbolehkan bergantung pada situasi					

	dan kondisi.					
20.	Kebohongan dinilai bermoral atau tidak bermoral tergantung pada situasi sekitar dan tindakan yang dilakukan.					

## Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen

Tabel 1. Skor Butir Kuisisioner Variabel Y

Responden	Butir Pertanyaan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> (Y)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	4	3	4	3	3	2	2	27
2	2	1	2	4	4	3	2	2	2	22
3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	24
4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	24
5	3	3	3	2	3	4	4	4	4	30
6	3	3	2	3	4	2	2	2	3	24
7	3	2	4	3	4	2	3	2	2	25
8	2	4	4	3	3	3	4	3	3	29
9	2	3	3	4	3	4	4	4	4	31
10	3	2	2	4	4	2	2	2	4	25
11	3	5	2	1	4	2	4	3	2	26
12	4	2	4	4	4	4	2	2	1	27
13	2	2	4	4	3	2	1	2	2	22
14	2	3	3	3	3	3	3	3	4	27
15	4	4	4	2	2	2	2	2	4	26
16	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
17	2	3	3	3	3	3	2	2	5	26
18	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
19	3	4	3	3	3	3	2	4	2	27
20	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
21	2	2	3	4	3	2	3	2	1	22
22	2	2	2	3	4	2	2	2	4	23
23	1	2	2	4	4	2	2	3	2	22
24	2	3	2	3	4	3	2	2	2	23
25	1	4	2	3	4	2	2	3	2	23
26	2	2	1	4	3	4	3	2	1	22
27	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
28	3	2	4	3	4	2	2	3	2	25
29	4	4	4	3	3	4	2	2	5	31
30	2	2	2	4	3	2	2	2	3	22

Tabel 2. Skor Butir Kuesioner Variabel X<sub>1</sub>

Responden	Butir Pertanyaan Variabel Orientasi Etis (X <sub>1</sub> )																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	56
2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	66
5	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	53
6	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
7	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	59
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
9	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	54
10	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
11	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
12	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	67
14	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	43
16	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	52
17	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	62
18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
19	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	54
20	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
21	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	60
22	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	56
23	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
24	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
25	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	66
26	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55
27	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
28	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	59
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
30	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	54

### Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Butir	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
1	0,499	0,361	Valid
2	0,588	0,361	Valid
3	0,440	0,361	Valid
4	0,663	0,361	Valid
5	0,553	0,361	Valid
6	0,494	0,361	Valid
7	0,650	0,361	Valid
8	0,581	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub>

Nomor Butir	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
1	0,467	0,361	Valid
2	0,544	0,361	Valid
3	0,162	0,361	Tidak Valid
4	0,440	0,361	Valid
5	0,323	0,361	Tidak Valid
6	0,480	0,361	Valid
7	0,534	0,361	Valid
8	0,334	0,361	Tidak Valid
9	0,681	0,361	Valid
10	0,195	0,361	Tidak Valid
11	0,147	0,361	Valid
12	0,577	0,361	Valid
13	0,425	0,361	Valid
14	0,403	0,361	Valid
15	0,579	0,361	Valid
16	0,540	0,361	Valid
17	0,529	0,361	Valid
18	0,784	0,361	Valid
19	0,280	0,361	Tidak Valid
20	0,595	0,361	Valid

**Correlations**

		CA1	CA2	CA3	CA4	CA5	CA6	CA7	CA8	CA9	CATotal
CA1	Pearson Correlation	1	,271	,489**	,339	-,033	,257	,084	-,070	,179	,499**
	Sig. (2-tailed)		,147	,006	,067	,863	,170	,659	,714	,344	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CA2	Pearson Correlation	,271	1	,149	,200	,199	,119	,308	,411*	,277	,588**
	Sig. (2-tailed)	,147		,431	,289	,291	,531	,098	,024	,139	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CA3	Pearson Correlation	,489**	,149	1	,122	-,059	,159	,132	,092	,121	,440*
	Sig. (2-tailed)	,006	,431		,521	,757	,402	,486	,631	,524	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CA4	Pearson Correlation	,339	,200	,122	1	,575**	,039	,349	,362*	,303	,663**
	Sig. (2-tailed)	,067	,289	,521		,001	,837	,059	,049	,104	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CA5	Pearson Correlation	-,033	,199	-,059	,575**	1	,130	,439*	,291	,198	,553**
	Sig. (2-tailed)	,863	,291	,757	,001		,495	,015	,119	,294	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CA6	Pearson Correlation	,257	,119	,159	,039	,130	1	,414*	,340	,136	,494**
	Sig. (2-tailed)	,170	,531	,402	,837	,495		,023	,066	,472	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CA7	Pearson Correlation	,084	,308	,132	,349	,439*	,414*	1	,534**	,071	,650**
	Sig. (2-tailed)	,659	,098	,486	,059	,015	,023		,002	,708	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

CA8	Pearson Correlation	-,070	,411*	,092	,362*	,291	,340	,534**	1	,102	,581**
	Sig. (2-tailed)	,714	,024	,631	,049	,119	,066	,002		,593	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CA9	Pearson Correlation	,179	,277	,121	,303	,198	,136	,071	,102	1	,527**
	Sig. (2-tailed)	,344	,139	,524	,104	,294	,472	,708	,593		,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
CATotal	Pearson Correlation	,499**	,588**	,440*	,663**	,553**	,494**	,650**	,581**	,527**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,015	,000	,002	,006	,000	,001	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	V21
P1 Pearson Correlation	1	,252	,345	,741*	,000	,547*	,389*	,069	,205	,381*	-	-,217	-	,127	-	,425*	-	,032	,219	,278	,467*
Sig. (2- tailed)		,179	,062	,000	1,000	,002	,034	,717	,277	,038	,117	,249	,362	,503	,834	,019	,302	,867	,245	,137	,009
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	,252	1	,462*	,315	-,047	,000	,248	,198	,180	,278	,062	,554*	,132	-,101	,077	-	,249	,507*	,202	,425*	,544*
Sig. (2- tailed)	,179		,010	,090	,807	1,000	,186	,294	,342	,138	,744	,001	,486	,594	,687	,604	,185	,004	,285	,019	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3 Pearson Correlation	,345	,462*	1	,267	-,057	,060	,051	,086	-	,378*	,013	,043	-	-,042	-	-	-	,083	-	-	,162
Sig. (2- tailed)	,062	,010		,153	,763	,754	,789	,651	,109	,039	,947	,823	,651	,827	,079	,236	,947	,661	,841	,552	,391
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4 Pearson Correlation	,741*	,315	,267	1	,206	,535*	,578*	,219	,198	,498*	-	-,025	-	,112	,085	,163	-	,000	-	-	,440*
Sig. (2- tailed)																					
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	,000	,090	,153		,276	,002	,001	,246	,293	,005	,810	,894	,010	,556	,657	,388	,110	1,000	,857	,918	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,000	-,047	-,057	,206	1	,084	,312	-,134	,455*	-,272	,650*	,261	,038	,088	,133	-,064	-,018	,177	-,189	-,031	,323
	Sig. (2-tailed)	1,000	,807	,763	,276		,658	,094	,480	,012	,146	,000	,163	,841	,643	,482	,735	,925	,351	,317	,871	,081
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,547*	,000	,060	,535*	,084	1	,524*	,418*	,133	,471*	-,282	-,188	-,060	,331	,416*	,536*	-,056	,220	-,084	,048	,480*
	Sig. (2-tailed)	,002	1,000	,754	,002	,658		,003	,021	,483	,009	,132	,320	,754	,074	,022	,002	,768	,242	,658	,801	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,389*	,248	,051	,578*	,312	,524*	1	,459*	,290	,241	-,016	,125	-,119	,157	,276	,152	,016	,470*	-,072	-,041	,534*
	Sig. (2-tailed)	,034	,186	,789	,001	,094	,003		,011	,120	,199	,933	,511	,531	,408	,140	,422	,933	,009	,706	,829	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,069	,198	,086	,219	-,134	,418*	,459*	1	-,104	,478*	-,141	,384*	,086	-,083	,326	,071	,396*	,417*	-,345	-,106	,334

	Sig. (2-tailed)	,717	,294	,651	,246	,480	,021	,011		,584	,008	,458	,036	,651	,661	,079	,709	,030	,022	,062	,578	,071
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,205	,180	-,299	,198	,455*	,133	,290	-,104	1	-,249	,389*	,349	,306	,310	,382*	,437*	,275	,496*	,398*	,538*	,681*
	Sig. (2-tailed)	,277	,342	,109	,293	,012	,483	,120	,584		,185	,033	,059	,100	,096	,037	,016	,141	,005	,029	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,381*	,278	,378*	,498*	-,272	,471*	,241	,478*	-,249	1	-,343	-,022	-,264	-,066	,033	,224	-,060	-,066	-,332	,098	,195
	Sig. (2-tailed)	,038	,138	,039	,005	,146	,009	,199	,008	,185		,064	,906	,159	,730	,862	,235	,751	,730	,073	,608	,302
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	-,293	,062	,013	-,046	,650*	-,282	-,016	-,141	,389*	-,343	1	,389*	,013	,118	-,030	-,344	,084	,118	-,198	-,113	-,147
	Sig. (2-tailed)	,117	,744	,947	,810	,000	,132	,933	,458	,033	,064		,034	,947	,535	,876	,063	,658	,535	,293	,551	,439
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-,217	,554*	,043	-,025	,261	-,188	,125	,384*	,349	-,022	,389*	1	,470*	,000	,397*	-,032	,684*	,656*	,040	,424*	,577*
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	,249	,001	,823	,894	,163	,320	,511	,036	,059	,906	,034		,009	1,000	,030	,867	,000	,000	,833	,020	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 3	Pearson Correlation	-,173	,132	-,086	-,462*	,038	-,060	-,119	,086	,306	-,264	,013	,470*	1	,209	,305	,385*	,755*	,709*	,153	,433*	,425*
	Sig. (2-tailed)	,362	,486	,651	,010	,841	,754	,531	,651	,100	,159	,947	,009		,269	,102	,035	,000	,000	,419	,017	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 4	Pearson Correlation	,127	-,101	-,042	,112	,088	,331	,157	-,083	,310	-,066	,118	,000	,209	1	,484*	,467*	,118	,308	,088	,067	,403*
	Sig. (2-tailed)	,503	,594	,827	,556	,643	,074	,408	,661	,096	,730	,535	1,000	,269		,007	,009	,535	,098	,643	,724	,027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 5	Pearson Correlation	-,040	,077	-,326	,085	,133	,416*	,276	,326	,382*	,033	-,030	,397*	,305	,484*	1	,577*	,475*	,484*	,089	,347	,579*
	Sig. (2-tailed)	,834	,687	,079	,657	,482	,022	,140	,079	,037	,862	,876	,030	,102	,007		,001	,008	,007	,640	,060	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 6	Pearson Correlation	,425*	-,099	-,223	,163	-,064	,536*	,152	,071	,437*	,224	-,344	-,032	,385*	,467*	,577*	1	,344	,327	,172	,506*	,540*

	Sig. (2-tailed)	,019	,604	,236	,388	,735	,002	,422	,709	,016	,235	,063	,867	,035	,009	,001		,063	,078	,364	,004	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 7	Pearson Correlation	-,195	,249	-,013	-,298	-,018	-,056	,016	,396*	,275	-,060	,084	,684*	,755*	,118	,475*	,344	1	,707*	,108	,422*	,529*
	Sig. (2-tailed)	,302	,185	,947	,110	,925	,768	,933	,030	,141	,751	,658	,000	,000	,535	,008	,063		,000	,569	,020	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 8	Pearson Correlation	,032	,507*	,083	,000	,177	,220	,470*	,417*	,496*	-,066	,118	,656*	,709*	,308	,484*	,327	,707*	1	,177	,369*	,784*
	Sig. (2-tailed)	,867	,004	,661	1,000	,351	,242	,009	,022	,005	,730	,535	,000	,000	,098	,007	,078	,000		,351	,045	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1 9	Pearson Correlation	,219	,202	-,038	-,034	-,189	-,084	-,072	-,345	,398*	-,332	-,198	,040	,153	,088	,089	,172	,108	,177	1	,571*	,280
	Sig. (2-tailed)	,245	,285	,841	,857	,317	,658	,706	,062	,029	,073	,293	,833	,419	,643	,640	,364	,569	,351		,001	,133
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 0	Pearson Correlation	,278	,425*	-,113	-,020	-,031	,048	-,041	-,106	,538*	,098	-,113	,424*	,433*	,067	,347	,506*	,422*	,369*	,571*	1	,595*

	Sig. (2-tailed)	,137	,019	,552	,918	,871	,801	,829	,578	,002	,608	,551	,020	,017	,724	,060	,004	,020	,045	,001		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
V2	Pearson	,467*	,544*	,162	,440*	,323	,480*	,534*	,334	,681*	,195	,147	,577*	,425*	,403*	,579*	,540*	,529*	,784*	,280	,595*	1
1	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	,391	,015	,081	,007	,002	,071	,000	,302	,439	,001	,019	,027	,001	,002	,003	,000	,133	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	9

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,740	15

## **Lampiran 4. Kuesioner Penelitian**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Responden yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, kami menginformasikan bahwa survei ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akuntansi keuangan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini dan menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia.

Kami sangat menghargai perhatian dan kesedian waktu Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini.

Hormat saya,

Maria Yolanda Clara Anggita

## Identitas Responden

1. Nama Responden : .....(boleh tidak diisi)
2. Perguruan Tinggi :
3. Usia : .....th
4. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
5. Angkatan :
6. IPK :
7. Mata Kuliah yang sudah/telah ditempuh :

*[beri tanda (√) pada mata kuliah yang telah diambil (WAJIB)]*

- Akuntansi Keuangan Menengah 1
- Akuntansi Keuangan Menengah 2
- Pengauditan 1
- Pengauditan 2
- Etika Bisnis

Menyatakan bahwa saya bersedia mengisi kuesioner penelitian ini

Tanda Tangan

(Nama Terang)

## BAGIAN I

### KASUS A

Anda bekerja sebagai seorang General Manajer (GM) Divisi pada sebuah perusahaan dengan aset lebih dari Rp 100 milyar. Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil. Pendapatan (*revenue*) per tahun divisi tersebut adalah sekitar Rp 1.000.000.000.000.

Anda diminta untuk memberikan kesetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) salah satu angka yang tersedia dengan pedoman sebagai berikut:

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

1. Kantor Divisi dijadwalkan akan dicat pada tahun 2017 dengan biaya Rp 1.500.000.000. Kini, pada tahun 2016, profit divisi telah melampaui anggaran yang ditetapkan. Penyegerakan jadwal pengecatan ke tahun 2016 tidak akan mengurangi kinerja Anda dan akan memudahkan pencapaian target profit tahun 2017, karena akan terjadi pengurangan biaya sebesar biaya pengecatan tersebut. Oleh karena itu, Anda memutuskan untuk menyegerakan pelaksanaan pengecatan kantor divisi ke tahun 2016.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

2. Anda sedang berjuang untuk memenuhi target profit pada suatu tahun ini. Untuk itu, Anda dapat menunda *discretionary expenditure* (semua biaya yang waktu dan jumlahnya diputuskan sesuai dengan kebijaksanaan Anda) yang berupa pengeluaran untuk biaya travel, *advertising*, sewa, dan biaya pemeliharaan dari periode akuntansi sekarang ke periode akuntansi berikutnya. Jumlah pengeluaran yang ditunda tersebut adalah Rp 1.500.000.000. Anda memerintahkan penundaan biaya bulan November dan Desember ke bulan Januari tahun berikutnya guna mencapai target tahunan.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3. Pada bulan September, Anda menyadari bahwa Anda harus mencapai target tahunan yang telah dianggarkan.
- a. Anda memutuskan untuk menerapkan program penjualan dengan termin pembayaran yang longgar. Termin pembayaran yang longgar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan tahun ini. Jika tidak ada program penjualan dengan termin pembayaran longgar tersebut, barang baru akan terjual pada tahun depan. Adapun termin pembayaran longgar tersebut isinya mengizinkan pelanggan yang menerima barang pada pada tahun ini dapat melakukan pembayaran pada awal tahun depan.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

- b. Anda memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember sehingga semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun itu.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

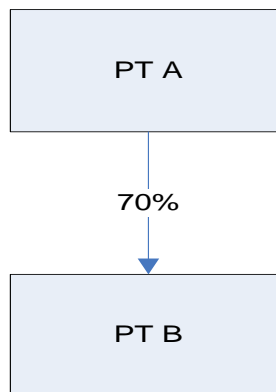
4. Pada bulan November 2016, Divisi Anda harus memenuhi target. Anda memanggil partner Anda, sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisi Anda dan meminta kepada konsultan tersebut untuk menunda faktur tagihan sampai tahun 2017. Adapun besaran nominal yang tagihan ditunda adalah Rp 3.000.000.000

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

## **KASUS B**

Pada tahun 2016, Anda adalah seorang eksekutif sekaligus pemegang saham utama PT A, sebuah perusahaan besar dengan aset lebih dari Rp 1 triliun, yang mempunyai sejumlah anak perusahaan. Berikut ini tersaji sejumlah skenario pengambilan keputusan yang perlu Anda laksanakan.

PT A menguasai 70% saham PT B. PT B merupakan perusahaan dengan penjualan total sekitar Rp 500 milyar per tahun dan tingkat laba sekitar 10% dari penjualan total. PT B mempunyai kinerja yang sangat bagus. Perusahaan Anda (PT A) merupakan pemegang saham mayoritas di PT B.



Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil yang berkaitan dengan PT B. Secara hukum, keputusan-keputusan tersebut tidak melanggar.

5. Anda menempatkan delapan orang dekat Anda, termasuk saudara-saudara Anda, terlepas dari apapun keahliannya, sebagai bagian dari manajemen puncak PT B agar dapat mengatur PT B dalam keputusan operasional sehari-hari maupun keputusan strategis, seperti penyusunan dan penetapan anggaran, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Anda (PT A) sebagai pemegang saham mayoritas. Sebaliknya, keputusan tersebut dapat merugikan para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

6. Kompensasi manajemen puncak rata-rata di Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 2 milyar per tahun. Anda menetapkan kompensasi orang dekat Anda yang ditempatkan di PT B sebesar dua kali lipat dari kompensasi rata-rata tersebut. Akibatnya, laba bersih PT B untuk tahun 2016 berkurang sekitar Rp 8 milyar. Pengurangan laba PT B tersebut mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

7. Anda memberikan persetujuan kepada PT B untuk memberikan pinjaman kepada manajer operasi di PT B sebesar 30% dari laba perusahaan, dengan termin pembayaran yang longgar dan tanpa agunan. Manajer Operasi PT B merupakan saudara Anda.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

8. Anda memutuskan bahwa semua produk PT B harus dijual melalui PT A. Harga jual produk B kepada PT A tersebut ditentukan sebesar 30% dibawah harga pasar. Kemudian PT A menjual produk tersebut pada harga pasar. Kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya laba PT B.

1	2	3	4
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

## Bagian II

Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang mewakili jawaban Anda, di mana:

Kriteria Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Seseorang seharusnya memastikan bahwa tindakannya tidak pernah sengaja merugikan orang lain bahkan sekecil apapun.				
2.	Risiko untuk orang lain tidak boleh ditoleran, terlepas dari seberapa kecil risiko yang mungkin terjadi.				
3.	Tidak boleh membahayakan orang lain baik secara psikologis maupun fisik.				
4.	Jika tindakan dapat merugikan orang tak bersalah, maka tidak boleh dilakukan.				
5.	Memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan dengan menyeimbangkan konsekuensi positif dari tindakan terhadap konsekuensi negatif dari tindakan yang tidak bermoral.				
No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
6.	Ini bukan suatu hal yang penting untuk mengorbankan kesejahteraan orang lain.				
7.	Etika bervariasi antar situasi dan kehidupan sosial.				
8.	Standar moral harus dilihat sebagai bagian yang bersifat individual, yang mana				

	seseorang dapat dianggap bermoral akan tetapi menurut orang lain tidak bermoral.				
9.	Berbagai jenis moralitas tidak dapat dibandingkan sebagai suatu "kebenaran."				
10.	Pertanyaan mengenai hal etis tidak dapat berlaku bagi setiap orang karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral bergantung pada setiap individu.				
11.	Standar moral adalah sebuah aturan pribadi yang menunjukkan bagaimana seseorang harus bersikap dan tidak diterapkan untuk membuat sebuah penilaian pada orang lain.				
12.	Pertimbangan etis dalam hubungan interpersonal yang kompleks membuat individu harus mengizinkan masing-masing individu untuk merumuskan kode etiknya masing-masing.				
13.	Kode etik yang kaku dapat menghalangi hubungan sesama manusia.				
14.	Kebohongan dinilai bermoral atau tidak bermoral tergantung pada situasi sekitar dan tindakan yang dilakukan.				

## Lampiran 5. Data Penelitian

Tabel 4. Data Penelitian Variabel Y

No	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> (Y)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	3	2	2	3	2	3	4	3	24
2	2	1	3	2	3	4	4	4	4	27
3	2	4	1	1	2	4	1	1	4	20
4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	21
5	2	2	2	3	3	3	2	2	3	22
6	2	3	4	3	3	3	3	4	3	28
7	2	3	2	2	3	3	2	3	3	23
8	2	3	2	2	2	3	3	3	3	23
9	2	3	2	2	4	3	4	4	3	27
10	2	2	3	2	3	3	3	3	3	24
11	3	2	3	2	2	4	4	3	3	26
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
13	2	2	2	3	3	4	3	4	3	26
14	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25
15	2	3	3	2	4	4	4	3	3	28
16	1	3	2	3	3	4	4	4	3	27
17	3	4	3	2	3	4	3	3	4	29
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
19	3	4	2	3	4	3	2	3	3	27
20	2	4	4	3	4	4	4	4	4	33
21	2	2	2	3	3	2	4	3	3	24
22	2	3	3	2	4	4	2	4	3	27
23	2	2	2	3	3	3	2	3	3	23
24	1	4	2	2	3	4	4	4	4	28
25	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24
26	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25
27	1	2	3	2	2	3	3	3	3	22
28	2	2	3	2	3	4	4	3	3	26
29	2	2	3	2	3	4	4	3	4	27
30	2	2	3	2	3	4	4	3	3	26
31	2	3	3	2	3	4	4	3	4	28
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
33	4	3	3	2	4	3	3	3	3	28

<b>34</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
<b>35</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
<b>36</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
<b>37</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
<b>38</b>	3	4	4	2	4	2	3	3	3	28
<b>39</b>	4	4	4	2	3	2	4	4	3	30
<b>40</b>	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
<b>41</b>	2	3	2	2	3	2	2	2	3	21
<b>42</b>	4	3	2	1	3	4	4	4	4	29
<b>43</b>	4	4	4	2	4	4	4	2	4	32
<b>44</b>	1	1	1	1	1	4	4	4	4	21
<b>45</b>	1	4	4	4	3	4	4	4	4	32
<b>46</b>	2	4	4	4	3	2	2	2	2	25
<b>47</b>	2	3	1	1	1	4	4	3	3	22
<b>48</b>	2	4	4	1	4	4	4	2	3	28
<b>49</b>	2	4	1	1	1	4	4	3	3	23
<b>50</b>	2	3	1	1	1	4	3	3	3	21
<b>51</b>	3	3	2	2	3	4	4	3	3	27
<b>52</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
<b>53</b>	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
<b>54</b>	3	2	3	2	3	3	3	4	3	26
<b>55</b>	3	3	2	2	3	3	4	3	3	26
<b>56</b>	3	3	3	2	2	3	3	3	2	24
<b>57</b>	2	3	3	2	2	3	2	3	3	23
<b>58</b>	2	2	2	2	3	4	3	3	3	24
<b>59</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
<b>60</b>	3	4	2	4	4	4	4	4	4	33
<b>61</b>	2	2	3	2	3	4	4	4	3	27
<b>62</b>	2	3	1	2	4	4	4	4	4	28
<b>63</b>	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24
<b>64</b>	3	3	3	2	3	3	3	4	3	27
<b>65</b>	3	1	2	3	4	4	4	4	4	29
<b>66</b>	2	3	3	3	3	3	4	4	3	28
<b>67</b>	1	2	1	1	2	3	3	4	4	21
<b>68</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	3	21
<b>69</b>	2	2	2	2	1	2	3	2	1	17
<b>70</b>	2	3	2	2	2	3	3	3	2	22
<b>71</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	2	20
<b>72</b>	1	2	1	2	2	2	3	2	2	17

<b>73</b>	1	2	4	1	4	2	2	4	2	22
<b>74</b>	2	3	3	2	3	3	2	2	3	23
<b>75</b>	2	3	3	2	3	2	2	2	3	22
<b>76</b>	3	2	2	2	3	4	4	4	3	27
<b>77</b>	2	3	3	2	3	3	2	2	3	23
<b>78</b>	2	3	3	2	3	4	2	2	4	25
<b>79</b>	2	2	2	4	2	3	3	3	4	25
<b>80</b>	2	4	1	3	1	4	1	4	1	21
<b>81</b>	2	2	2	3	2	3	3	3	2	22
<b>82</b>	1	2	2	2	2	2	3	2	3	19
<b>83</b>	1	2	2	2	4	2	2	3	2	20
<b>84</b>	2	2	3	2	2	2	2	3	2	20
<b>85</b>	3	2	2	1	2	2	1	2	2	17
<b>86</b>	2	1	4	1	2	4	4	3	2	23
<b>87</b>	2	3	4	1	4	4	4	3	4	29
<b>88</b>	2	2	3	3	2	3	3	2	3	23
<b>89</b>	3	2	2	1	2	4	4	3	4	25
<b>90</b>	2	2	2	1	2	2	2	3	2	18
<b>91</b>	2	2	3	3	2	4	4	4	2	26
<b>92</b>	2	2	3	2	2	3	3	3	3	23
<b>93</b>	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21
<b>94</b>	3	2	2	3	2	3	4	3	3	25
<b>95</b>	1	1	1	1	2	3	3	3	4	19
<b>96</b>	1	4	2	1	3	3	3	3	3	23
<b>97</b>	1	2	2	2	2	3	3	3	3	21
<b>98</b>	3	3	3	2	2	3	4	3	2	25
<b>99</b>	3	2	2	1	2	2	2	3	2	19
<b>100</b>	2	4	4	3	2	2	3	3	2	25
<b>101</b>	1	1	4	1	1	4	4	1	1	18
<b>102</b>	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
<b>103</b>	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22
<b>104</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	3	23
<b>105</b>	3	2	2	2	2	2	3	3	2	21
<b>106</b>	2	3	3	3	3	4	4	4	3	29
<b>107</b>	2	4	1	3	1	4	1	4	4	24
<b>108</b>	2	2	2	2	3	4	3	3	4	25
<b>109</b>	2	2	3	2	2	4	4	3	3	25
<b>110</b>	3	2	2	2	3	3	4	4	3	26
<b>111</b>	2	2	1	1	2	2	3	3	2	18

<b>112</b>	2	2	2	3	2	3	3	3	2	22
<b>113</b>	1	4	4	1	1	4	4	1	1	21
<b>114</b>	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
<b>115</b>	2	2	2	1	1	2	2	3	3	18
<b>116</b>	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24
<b>117</b>	3	2	2	2	2	3	4	3	4	25
<b>118</b>	3	3	2	1	1	2	3	2	2	19
<b>119</b>	3	3	2	1	2	2	3	2	2	20
<b>120</b>	1	1	2	2	3	3	1	2	4	19
<b>121</b>	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17
<b>122</b>	3	3	2	2	2	2	4	4	3	25
<b>123</b>	2	4	2	1	2	3	2	2	2	20
<b>124</b>	2	3	1	2	3	2	2	3	2	20
<b>125</b>	3	3	2	2	3	4	4	3	3	27
<b>126</b>	2	4	2	2	3	2	2	3	2	22
<b>127</b>	3	2	3	2	2	2	3	3	2	22
<b>128</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	2	20
<b>129</b>	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30
<b>130</b>	2	2	3	1	3	2	3	2	2	20
<b>131</b>	2	3	2	2	3	2	3	2	3	22
<b>132</b>	2	2	1	1	2	2	3	3	2	18
<b>133</b>	3	1	3	2	1	4	4	2	4	24
<b>134</b>	3	2	4	1	2	4	2	3	3	24

Tabel 5. Data Penelitian Variabel X1

No	Orientasi Etis (X1)														Total
	1	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	44
2	3	1	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	2	2	40
3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	36
4	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	37
5	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	1	44
6	4	1	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	40
7	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	37
8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44
9	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	44
10	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	44
11	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39
12	3	1	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	37
13	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	1	39
14	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	41
15	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	42
16	4	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	40
17	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	47
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	43
19	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	45
20	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	39
21	4	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	35
22	4	2	4	4	2	2	3	3	4	1	2	3	2	1	37
23	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	44
24	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	1	1	1	1	33
25	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	38
26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	39
27	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	45
28	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	45
29	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	44
30	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	2	41
31	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	45
32	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	37
34	2	2		3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	33

35	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	37
36	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	38
37	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	37
38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
39	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
41	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	37
42	1	3	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	24
43	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	52
44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
45	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	50
46	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	45
47	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	41
48	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	37
49	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	41
50	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	41
51	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	40
52	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	37
53	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	37
54	3	2	4	4	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	34
55	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
56	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	46
57	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42
58	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
59	4	1	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	43
60	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34
61	4	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	39
62	4	3	4	4	3	3	4	1	2	2	2	1	3	2	38
63	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39
64	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	40
65	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	44
66	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	38
67	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	47
68	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	37
69	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	48
70	4	2	4	1	3	4	4	3	3	2	1	2	2	2	37
71	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	44

72	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	42
73	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	41
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	40
75	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	37
76	3	4	4	4	3	1	2	3	4	4	3	2	3	2	42
77	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	2	4	41
78	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	40
79	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	35
80	2	2	4	2	1	2	1	1	2	1	4	2	4	1	29
81	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	37
82	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	41
83	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	37
84	1	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	27
85	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	42
86	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
87	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	37
88	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	1	38
89	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	32
90	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	1	37
91	2	1	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	42
92	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	1	41
93	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	43
94	4	3	4	4	4	1	3	1	4	2	4	2	2	4	42
95	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	43
96	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	49
97	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	44
98	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	40
99	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
100	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	1	42
101	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	45
102	4	1	4	4	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	37
103	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	3	2	4	1	43
104	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	41
105	4	1	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	35
106	2	4	4	2	1	2	1	1	2	1	4	2	4	1	31
107	3	1	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	45
108	3	3	3	3	4	1	3	2	2	1	3	2	3	1	34
109	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45

<b>110</b>	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	44
<b>111</b>	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
<b>112</b>	4	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	39
<b>113</b>	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	41
<b>114</b>	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
<b>115</b>	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	39
<b>116</b>	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	48
<b>117</b>	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	48
<b>118</b>	4	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	1	3	3	41
<b>119</b>	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
<b>120</b>	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	43
<b>121</b>	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	44
<b>122</b>	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	1	2	39
<b>123</b>	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	38
<b>124</b>	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	35
<b>125</b>	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	40
<b>126</b>	3	1	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	37
<b>127</b>	2	3	4	4	4	2	3	3	2	1	2	3	3	1	37
<b>128</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	41
<b>129</b>	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	43
<b>130</b>	3	1	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	38
<b>131</b>	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	42
<b>132</b>	1	3	1	4	1	1	3	2	4	1	2	2	4	1	30
<b>133</b>	3	3	4	4	3	1	4	2	3	3	4	3	3	3	43
<b>134</b>	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	43

Tabel 6. Data Dummy Penelitian Variabel X<sub>1</sub>

<b>No</b>	<b>Orientasi Etis (X1)</b>
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	2
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	2
23	1
24	2
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1
30	1
31	1
32	1
33	2
34	1
35	1
36	1

<b>37</b>	1
<b>38</b>	1
<b>39</b>	1
<b>40</b>	1
<b>41</b>	1
<b>42</b>	2
<b>43</b>	1
<b>44</b>	1
<b>45</b>	1
<b>46</b>	1
<b>47</b>	1
<b>48</b>	1
<b>49</b>	1
<b>50</b>	1
<b>51</b>	1
<b>52</b>	1
<b>53</b>	1
<b>54</b>	2
<b>55</b>	1
<b>56</b>	1
<b>57</b>	1
<b>58</b>	1
<b>59</b>	1
<b>60</b>	2
<b>61</b>	2
<b>62</b>	2
<b>63</b>	1
<b>64</b>	2
<b>65</b>	1
<b>66</b>	1
<b>67</b>	1
<b>68</b>	2
<b>69</b>	1
<b>70</b>	2
<b>71</b>	1
<b>72</b>	1
<b>73</b>	1
<b>74</b>	1
<b>75</b>	1

<b>76</b>	1
<b>77</b>	1
<b>78</b>	1
<b>79</b>	2
<b>80</b>	2
<b>81</b>	1
<b>82</b>	1
<b>83</b>	1
<b>84</b>	2
<b>85</b>	1
<b>86</b>	1
<b>87</b>	1
<b>88</b>	2
<b>89</b>	2
<b>90</b>	2
<b>91</b>	1
<b>92</b>	1
<b>93</b>	1
<b>94</b>	1
<b>95</b>	1
<b>96</b>	1
<b>97</b>	1
<b>98</b>	2
<b>99</b>	1
<b>100</b>	1
<b>101</b>	1
<b>102</b>	2
<b>103</b>	1
<b>104</b>	1
<b>105</b>	2
<b>106</b>	2
<b>107</b>	1
<b>108</b>	2
<b>109</b>	1
<b>110</b>	1
<b>111</b>	1
<b>112</b>	1
<b>113</b>	1
<b>114</b>	1

<b>115</b>	1
<b>116</b>	1
<b>117</b>	1
<b>118</b>	1
<b>119</b>	1
<b>120</b>	1
<b>121</b>	1
<b>122</b>	2
<b>123</b>	1
<b>124</b>	2
<b>125</b>	1
<b>126</b>	2
<b>127</b>	2
<b>128</b>	1
<b>129</b>	1
<b>130</b>	1
<b>131</b>	1
<b>132</b>	2
<b>133</b>	1
<b>134</b>	1

Tabel 7. Data Penelitian Variabel X<sub>2</sub>

<b>No</b>	<b>Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X<sub>2</sub>)</b>
1	3,43
2	3,2
3	3,28
4	3,4
5	3,42
6	3,13
7	3,5
8	3,26
9	3,58
10	3,6
11	3,54
12	3,51
13	3,61
14	3,52
15	3,4
16	3,65
17	3,21
18	3,55
19	3,67
20	3,48
21	3,5
22	3,5
23	3,6
24	3,68
25	3,7
26	3,6
27	3,67
28	3,59
29	3,6
30	3,47
31	3,6
32	3,68
33	3,67
34	3,81

<b>35</b>	3,6
<b>36</b>	3,58
<b>37</b>	3,71
<b>38</b>	3,51
<b>39</b>	3,72
<b>40</b>	3,68
<b>41</b>	3,47
<b>42</b>	3,6
<b>43</b>	3,71
<b>44</b>	3,75
<b>45</b>	3,69
<b>46</b>	3,33
<b>47</b>	3,69
<b>48</b>	3,88
<b>49</b>	3,49
<b>50</b>	3,7
<b>51</b>	3,55
<b>52</b>	3,1
<b>53</b>	3,5
<b>54</b>	3,35
<b>55</b>	3,83
<b>56</b>	3,84
<b>57</b>	3,64
<b>58</b>	3,71
<b>59</b>	3,67
<b>60</b>	3,28
<b>61</b>	3,5
<b>62</b>	3,58
<b>63</b>	3,3
<b>64</b>	3,52
<b>65</b>	3,59
<b>66</b>	3,9
<b>67</b>	3,43
<b>68</b>	3,5
<b>69</b>	3,15
<b>70</b>	3,63
<b>71</b>	3,33
<b>72</b>	3,24
<b>73</b>	3,41

<b>74</b>	3,5
<b>75</b>	3,5
<b>76</b>	3,4
<b>77</b>	3,14
<b>78</b>	3,75
<b>79</b>	3,36
<b>80</b>	3,47
<b>81</b>	3,54
<b>82</b>	3,28
<b>83</b>	3,51
<b>84</b>	3,25
<b>85</b>	3,35
<b>86</b>	3,42
<b>87</b>	3,27
<b>88</b>	3,65
<b>89</b>	3,46
<b>90</b>	3,31
<b>91</b>	3,11
<b>92</b>	3,08
<b>93</b>	3,4
<b>94</b>	3
<b>95</b>	3,22
<b>96</b>	3,17
<b>97</b>	3,38
<b>98</b>	3,44
<b>99</b>	3,59
<b>100</b>	3,37
<b>101</b>	2,8
<b>102</b>	3,44
<b>103</b>	3,25
<b>104</b>	3,58
<b>105</b>	2,9
<b>106</b>	3,46
<b>107</b>	3,42
<b>108</b>	3,23
<b>109</b>	3,21
<b>110</b>	3,56
<b>111</b>	3,4
<b>112</b>	3,19

<b>113</b>	3,1
<b>114</b>	3,32
<b>115</b>	3,4
<b>116</b>	3,39
<b>117</b>	3,59
<b>118</b>	3,02
<b>119</b>	3,38
<b>120</b>	3,17
<b>121</b>	3,26
<b>122</b>	3,44
<b>123</b>	3,48
<b>124</b>	3,4
<b>125</b>	3,2
<b>126</b>	3,03
<b>127</b>	3,12
<b>128</b>	3,5
<b>129</b>	3,21
<b>130</b>	3,44
<b>131</b>	3,1
<b>132</b>	3,27
<b>133</b>	3,2
<b>134</b>	3,25

Tabel 8. Data Penelitian Variabel X<sub>3</sub>

No	Jenis Perguruan Tinggi (X <sub>3</sub> )
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1
30	1
31	1
32	1
33	1
34	1

<b>35</b>	1
<b>36</b>	1
<b>37</b>	1
<b>38</b>	1
<b>39</b>	1
<b>40</b>	1
<b>41</b>	1
<b>42</b>	1
<b>43</b>	1
<b>44</b>	1
<b>45</b>	1
<b>46</b>	1
<b>47</b>	1
<b>48</b>	1
<b>49</b>	1
<b>50</b>	1
<b>51</b>	1
<b>52</b>	1
<b>53</b>	1
<b>54</b>	1
<b>55</b>	1
<b>56</b>	1
<b>57</b>	1
<b>58</b>	1
<b>59</b>	1
<b>60</b>	1
<b>61</b>	1
<b>62</b>	1
<b>63</b>	1
<b>64</b>	1
<b>65</b>	1
<b>66</b>	1
<b>67</b>	0
<b>68</b>	0
<b>69</b>	0
<b>70</b>	0
<b>71</b>	0
<b>72</b>	0
<b>73</b>	0

<b>74</b>	0
<b>75</b>	0
<b>76</b>	0
<b>77</b>	0
<b>78</b>	0
<b>79</b>	0
<b>80</b>	0
<b>81</b>	0
<b>82</b>	0
<b>83</b>	0
<b>84</b>	0
<b>85</b>	0
<b>86</b>	0
<b>87</b>	0
<b>88</b>	0
<b>89</b>	0
<b>90</b>	0
<b>91</b>	0
<b>92</b>	0
<b>93</b>	0
<b>94</b>	0
<b>95</b>	0
<b>96</b>	0
<b>97</b>	0
<b>98</b>	0
<b>99</b>	0
<b>100</b>	0
<b>101</b>	0
<b>102</b>	0
<b>103</b>	0
<b>104</b>	0
<b>105</b>	0
<b>106</b>	0
<b>107</b>	0
<b>108</b>	0
<b>109</b>	0
<b>110</b>	0
<b>111</b>	0
<b>112</b>	0

<b>113</b>	0
<b>114</b>	0
<b>115</b>	0
<b>116</b>	0
<b>117</b>	0
<b>118</b>	0
<b>119</b>	0
<b>120</b>	0
<b>121</b>	0
<b>122</b>	0
<b>123</b>	0
<b>124</b>	0
<b>125</b>	0
<b>126</b>	0
<b>127</b>	0
<b>128</b>	0
<b>129</b>	0
<b>130</b>	0
<b>131</b>	0
<b>132</b>	0
<b>133</b>	0
<b>134</b>	0

## Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian

**Statistics (UNY)**

		Y	X1	X2	X3
N	Valid	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0
Mean		25,95	,85	3,5542	1,00
Median		26,00	1,00	3,5850	1,00
Mode		26	1	3,60	1
Std. Deviation		2,874	,361	,17350	,000
Range		13	1	,80	0
Minimum		20	0	3,10	1
Maximum		33	1	3,90	1
Sum		1713	56	234,58	66

**Statistics (PTS)**

		Y	X1	X2	X3
N	Valid	68	68	68	68
	Missing	0	0	0	0
Mean		22,15	,74	3,3282	,00
Median		22,00	1,00	3,3650	,00
Mode		25	1	3,40	0
Std. Deviation		3,053	,444	,18496	,000
Variance		9,321	,198	,034	,000
Minimum		17	0	2,80	0
Maximum		30	1	3,75	0
Sum		1506	50	226,32	0

Y (UNY)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1,5	1,5	1,5
	21	4	6,1	6,1	7,6
	22	3	4,5	4,5	12,1
	23	5	7,6	7,6	19,7
	24	8	12,1	12,1	31,8
	25	5	7,6	7,6	39,4
	26	12	18,2	18,2	57,6
	27	9	13,6	13,6	71,2
	28	10	15,2	15,2	86,4
	29	4	6,1	6,1	92,4
	30	1	1,5	1,5	93,9
	32	2	3,0	3,0	97,0
	33	2	3,0	3,0	100,0
Total		66	100,0	100,0	

Y (PTS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	4	5,9	5,9	5,9
	18	5	7,4	7,4	13,2
	19	5	7,4	7,4	20,6
	20	8	11,8	11,8	32,4
	21	7	10,3	10,3	42,6
	22	9	13,2	13,2	55,9
	23	8	11,8	11,8	67,6
	24	5	7,4	7,4	75,0
	25	10	14,7	14,7	89,7
	26	2	2,9	2,9	92,6
	27	2	2,9	2,9	95,6
	29	2	2,9	2,9	98,5
	30	1	1,5	1,5	100,0
Total		68	100,0	100,0	

**X1 (UNY)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Relativisme	10	15,2	15,2	15,2
	Idealisme	56	84,8	84,8	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

**X1 (PTS)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Relativisme	18	26,5	26,5	26,5
	Idealisme	50	73,5	73,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

X2 (UNY)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,10	1	1,5	1,5	1,5
	3,13	1	1,5	1,5	3,0
	3,20	1	1,5	1,5	4,5
	3,21	1	1,5	1,5	6,1
	3,26	1	1,5	1,5	7,6
	3,28	2	3,0	3,0	10,6
	3,30	1	1,5	1,5	12,1
	3,33	1	1,5	1,5	13,6
	3,35	1	1,5	1,5	15,2
	3,40	2	3,0	3,0	18,2
	3,42	1	1,5	1,5	19,7
	3,43	1	1,5	1,5	21,2
	3,47	2	3,0	3,0	24,2
	3,48	1	1,5	1,5	25,8
	3,49	1	1,5	1,5	27,3
	3,50	5	7,6	7,6	34,8
	3,51	2	3,0	3,0	37,9
	3,52	2	3,0	3,0	40,9
	3,54	1	1,5	1,5	42,4
	3,55	2	3,0	3,0	45,5
	3,58	3	4,5	4,5	50,0
	3,59	2	3,0	3,0	53,0
	3,60	7	10,6	10,6	63,6
	3,61	1	1,5	1,5	65,2
	3,64	1	1,5	1,5	66,7
	3,65	1	1,5	1,5	68,2
	3,67	4	6,1	6,1	74,2
	3,68	3	4,5	4,5	78,8
	3,69	2	3,0	3,0	81,8
	3,70	2	3,0	3,0	84,8
	3,71	3	4,5	4,5	89,4
	3,72	1	1,5	1,5	90,9
	3,75	1	1,5	1,5	92,4

3,81	1	1,5	1,5	93,9
3,83	1	1,5	1,5	95,5
3,84	1	1,5	1,5	97,0
3,88	1	1,5	1,5	98,5
3,90	1	1,5	1,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

**X2 (PTS)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,80	1	1,5	1,5	1,5
	2,90	1	1,5	1,5	2,9
	3,00	1	1,5	1,5	4,4
	3,02	1	1,5	1,5	5,9
	3,03	1	1,5	1,5	7,4
	3,08	1	1,5	1,5	8,8
	3,10	2	2,9	2,9	11,8
	3,11	1	1,5	1,5	13,2
	3,12	1	1,5	1,5	14,7
	3,14	1	1,5	1,5	16,2
	3,15	1	1,5	1,5	17,6
	3,17	2	2,9	2,9	20,6
	3,19	1	1,5	1,5	22,1
	3,20	2	2,9	2,9	25,0
	3,21	2	2,9	2,9	27,9
	3,22	1	1,5	1,5	29,4
	3,23	1	1,5	1,5	30,9
	3,24	1	1,5	1,5	32,4
	3,25	3	4,4	4,4	36,8
	3,26	1	1,5	1,5	38,2
	3,27	2	2,9	2,9	41,2
	3,28	1	1,5	1,5	42,6
	3,31	1	1,5	1,5	44,1
	3,32	1	1,5	1,5	45,6
	3,33	1	1,5	1,5	47,1
	3,35	1	1,5	1,5	48,5

3,36	1	1,5	1,5	50,0
3,37	1	1,5	1,5	51,5
3,38	2	2,9	2,9	54,4
3,39	1	1,5	1,5	55,9
3,40	5	7,4	7,4	63,2
3,41	1	1,5	1,5	64,7
3,42	2	2,9	2,9	67,6
3,43	1	1,5	1,5	69,1
3,44	4	5,9	5,9	75,0
3,46	2	2,9	2,9	77,9
3,47	1	1,5	1,5	79,4
3,48	1	1,5	1,5	80,9
3,50	4	5,9	5,9	86,8
3,51	1	1,5	1,5	88,2
3,54	1	1,5	1,5	89,7
3,56	1	1,5	1,5	91,2
3,58	1	1,5	1,5	92,6
3,59	2	2,9	2,9	95,6
3,63	1	1,5	1,5	97,1
3,65	1	1,5	1,5	98,5
3,75	1	1,5	1,5	100,0
Total	68	100,0	100,0	

**X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Universitas Swasta	68	50,7	50,7	50,7
	Universitas Negeri Yogyakarta	66	49,3	49,3	100,0
	Total	134	100,0	100,0	

**Final Cluster Centers (UNY)**

	Cluster	
	1	2
Zscore(I)	,02290	-,12827
Zscore(R)	,36760	-2,05855

**Number of Cases in each****Cluster**

Cluster	1	56,000
	2	10,000
Valid		66,000
Missing		,000

**Final Cluster Centers (PTS)**

	Cluster	
	1	2
Zscore(I)	,09809	-,27247
Zscore(R)	,57545	-1,59846

**Number of Cases in each****Cluster**

Cluster	1	50,000
	2	18,000
Valid		68,000
Missing		,000

## Perhitungan Penentuan Kelas Interval dan Kecenderungan Variabel

### 1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

(Y)

#### a. Universitas Negeri Yogyakarta

Menghitung Jumlah Kelas Interval menggunakan menggunakan rumus

Sturge, yaitu:

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 66.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log 66 \\ &= 7,004 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (33-20) \\ &= 13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= 13 / 7 \\ &= 1,857 \\ &= 2\end{aligned}$$

Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-21	5	7,6	7,6	7,6
	22-23	8	12,1	12,1	19,7
	24-25	13	19,7	19,7	39,4
	26-27	21	31,8	31,8	71,2
	28-29	14	21,2	21,2	92,4
	30-31	1	1,5	1,5	93,9
	32-33	4	6,1	6,1	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Penentuan Kategori :

Skor maksimal :  $4 \times 9 = 36$

Skor minimal :  $1 \times 9 = 9$

Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (nilai maksimum + nilai minimum)

$$= \frac{1}{2} (36 + 9)$$

$$= 22,5$$

Standar Deviasi Ideal ( $S_{Di}$ ) =  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum - nilai minimum)

$$= \frac{1}{6} (36 - 9)$$

$$= 4,5$$

Tinggi =  $\{M_i + 1 (S_{Di})\}$

$$= > 27$$

Sedang =  $\{M_i - 1 (S_{Di})\}$  s/d  $\{M_i + 1 (S_{Di})\}$

$$= 18 \text{ s/d } 27$$

Rendah =  $\{M_i - 1 (S_{Di})\}$

$$= < 18$$

b. Perguruan Tinggi Swasta

Menghitung Jumlah Kelas Interval menggunakan menggunakan rumus

Sturge, yaitu:

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu berjumlah 68.

$$\text{Kelas Interval} = 1 + 3,3 \log 68$$

$$= 7,047 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{Rentang data} = (30-17)$$

$$= 13$$

$$\text{Panjang kelas} = 13 / 7$$

$$= 1,857$$

$$= 2$$

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-18	9	13,2	13,2	13,2
	19-20	13	19,1	19,1	32,4
	21-22	16	23,5	23,5	55,9
	23-24	13	19,1	19,1	75,0
	25-26	12	17,6	17,6	92,6
	27-28	2	2,9	2,9	95,6
	29-30	3	4,4	4,4	100,0
Total		68	100,0	100,0	

Penentuan Kategori :

$$\text{Skor maksimal} : 4 \times 9 = 36$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (36 + 9)$$

$$= 22,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (36 - 9)$$

$$= 4,5$$

$$\text{Tinggi} = > \{Mi + 1 (Sdi)\}$$

$$= > 27$$

$$\text{Sedang} = \{Mi - 1 (Sdi)\} \text{ s/d } \{Mi + 1 (Sdi)\}$$

$$= 18 \text{ s/d } 27$$

$$\text{Rendah} = < \{Mi - 1 (Sdi)\}$$

$$= < 18$$

## 2. Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X2)

### a. Universitas Negeri Yogyakarta

$$\text{Kelas Interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 66$$

$$= 7,004 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7.$$

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,10-3,20	3	4,5	4,5	4,5
	3,21-3,31	5	7,6	7,6	12,1
	3,32-3,42	5	7,6	7,6	19,7
	3,43-3,53	14	21,2	21,2	40,9
	3,54-3,64	17	25,8	25,8	66,7
	3,65-3,75	17	25,8	25,8	92,4
	3,76-3,90	5	7,6	7,6	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Penentuan Kategori :

No	Interval Kelas	Kategori
1.	$3,51 < X \leq 4,00$	Dengan Pujian (cumlaude)
2.	$3,01 < X \leq 3,50$	Sangat Memuaskan
3.	$2,50 < X \leq 3,00$	Memuaskan

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,51-4,00	43	65,2	65,2	65,2
	3,01-3,50	23	34,8	34,8	100,0
Total		66	100,0	100,0	

b. Perguruan Tinggi Swasta

$$\text{Kelas Interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 68$$

$$= 7,047 \text{ atau dibulatkan menjadi } 7$$

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,80-3,00	3	4,4	4,4	4,4
	3,01-3,11	6	8,8	8,8	13,2
	3,12-3,22	11	16,2	16,2	29,4
	3,23-3,33	12	17,6	17,6	47,1
	3,34-3,44	19	27,9	27,9	75,0
	3,45-3,55	10	14,7	14,7	89,7
	3,56-3,75	7	10,3	10,3	100,0
Total		68	100,0	100,0	

Penentuan Kategori :

No	Interval Kelas	Kategori
1.	$3,51 < X \leq 4,00$	Dengan Pujian (cumlaude)
2.	$3,01 < X \leq 3,50$	Sangat Memuaskan
3.	$2,50 < X \leq 3,00$	Memuaskan

**Interval**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,51-4,00	9	13,2	13,2	13,2
	3,01-3,50	56	82,4	82,4	95,6
	2,50-3,00	3	4,4	4,4	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

## Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,90936939
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,033
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

### 2. Uji Linearitas Data

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between Groups (Combined)	789,163	65	12,141	,962	,561
	Linearity	208,870	1	208,870	16,558	,000
	Deviation from Linearity	580,293	64	9,067	,719	,908
X2	Within Groups	857,770	68	12,614		
	Total	1646,933	133			

### 3. Uji Heteroskedastisitas Data

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,233	2,894		2,153	,033
	X1	,367	,381	,084	,962	,338
	X2	-,1212	,862	-,144	-1,406	,162
	X3	-,133	,367	-,037	-,363	,717

### 4. Uji Multikolinearitas Data

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,981	1,020
	X2	,713	1,403
	X3	,702	1,424

## Lampiran 8. Hasil Regresi

### 1. Hasil Regresi Linear Sederhana

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,049 <sup>a</sup>	,002	-,005	3,528

a. Predictors: (Constant), Orientasi Etis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,357	,667		36,532	,000
	Orientasi Etis	-,423	,750	-,049	-,565	,573

a. Dependent Variable: Creative Accounting

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 <sup>a</sup>	,127	,120	3,301

a. Predictors: (Constant), IPK

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,660	4,659		,786	,434
	IPK	5,920	1,352	,356	4,379	,000

a. Dependent Variable: Creative Accounting

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 <sup>a</sup>	,295	,289	2,966

a. Predictors: (Constant), Perguruan Tinggi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,147	,360		61,570	,000
	Perguruan Tinggi	3,807	,513	,543	7,429	,000

a. Dependent Variable: Creative Accounting

## 2. Hasil Regresi Linear Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 <sup>a</sup>	,316	,301	2,943

a. Predictors: (Constant), Perguruan Tinggi, Orientasi Etis, IPK

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	521,164	3	173,721	20,061	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1125,769	130	8,660		
	Total	1646,933	133			

a. Dependent Variable: Creative Accounting

b. Predictors: (Constant), Perguruan Tinggi, Orientasi Etis, IPK

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,964	4,792		3,749	,000
	Orientasi Etis	-1,090	,631	-,126	-1,726	,087
	IPK	1,498	1,428	,090	1,049	,296
	Perguruan Tinggi	3,592	,607	,512	5,920	,000

a. Dependent Variable: Creative Accounting